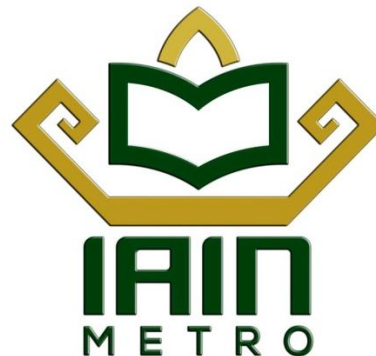


SKRIPSI

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK
KELUARGA HARMONIS**

Oleh:

**WALUL HIDAYAH
NPM. 1702030041**



**Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas Syariah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M**

**PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG TERHADAP
PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK
KELUARGA HARMONIS**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Hukum (S.H)

Oleh:

WALUL HIDAYAH
NPM. 1702030041

Pembimbing I : Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
Pembimbing II : Fredy Gandhi Midia, M.H

Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Fakultas Syariah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1444 H / 2023 M

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu berkas)
Perihal : **Pengajuan Permohonan untuk di Munaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah
IAIN Metro
Di-
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang disusun oleh:

Nama : Walul Hidayah
NPM : 1702030041
Fakultas : Syariah
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYYAH FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS

Telah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Syariah untuk di-Munaqosyahkan. Demikian harapan kami dan atas penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Nurisnah, M.Ag, PIA
NIP. 196805301994032003

Metro, Februari 2023
Dosen Pembimbing II



Fredy Gandhi Mldia, M.H
NIDN. 2002048102

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYYAH FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS

Nama : Walul Hidayah

NPM : 1702030041

Fakultas : Syariah

Jurusan : Ahwal Syakhshiyah

MENYETUJUI

Untuk di-Munaqosyahkan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Dosen Pembimbing I



Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA
NIP. 196805301994032003

Metro, Februari 2023
Dosen Pembimbing II



Fredy Gandhi Midia, M.H
NIDN. 2002048102



**KEMENTERIAN AGAMA REPULIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 Alringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

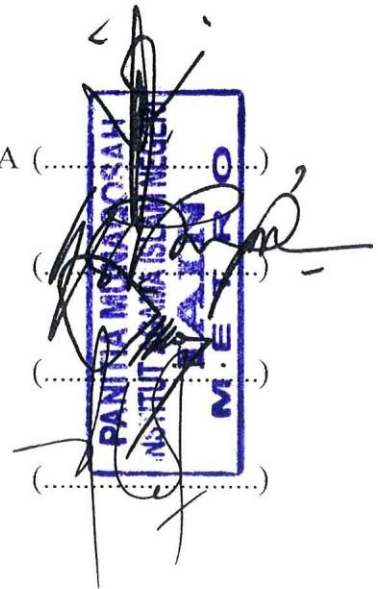
PENGESAHAN SKRIPSI

No: 1191 / In. 28.2 / D / PP. 00.9 / 06 / 2023

Skripsi dengan Judul: PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSHIYYAH FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS, disusun oleh: WALUL HIDAYAH, NPM: 1702030041, Jurusan: Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Syariah pada hari/ tanggal: Selasa/18 April 2023

TIM PENGUJI:

Ketua/Moderator : Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA (.....)
Penguji I : Elfa Murdiana, M.Hum (.....)
Penguji II : Moelki Fahmi Ardiansyah, MH (.....)
Sekretaris : Nency Dela Oktora, M.Sy (.....)



Mengetahui,
Dean Fakultas Syariah



Santoso, M.H

670316 199503 1 001

ABSTRAK

PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYYAH FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS

**Oleh:
WALUL HIDAYAH
NPM. 1702030041**

Perilaku seksual pra-nikah yang berujung pada kehamilan menjadi salah satu faktor yang menentukan pembentukan keluarga harmonis. Dampak negatif akibat perilaku seksual cenderung menjadi faktor penghambat bagi pasangan rumah tangga untuk membentuk keluarga yang harmonis. Melalui perkuliahan, mahasiswa dapat mempelajari hubungan antara perilaku seksual dan keluarga harmonis dalam beberapa mata kuliah agar mereka mampu terhindar dari dampak negatif perilaku seksual pra-nikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro terhadap perilaku seksual-pra nikah dan pengaruhnya dalam pembentukan keluarga harmonis.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif-kualitatif. Sumber data terdiri dari dua jenis, yakni data primer dan sekunder. Sumber data primer yakni narasumber berupa mahasiswa Ahwal Syakhshiyah IAIN Metro Lampung. Sedangkan sumber data primer diperoleh dari dokumen tertulis seperti buku, artikel jurnal, dan skripsi yang terkait dengan judul penelitian. Data dikumpulkan dengan metode wawancara dan dokumentasi serta dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro memiliki persepsi negatif terhadap perilaku seksual pra-nikah, termasuk pelaku yang sudah berbuat seksual sebelum menikah. Mereka menilai bahwa perilaku seksual pra-nikah adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan kesusilaan. Selain itu, banyak sekali dampak negatif dari perbuatan tersebut yang meliputi aspek kesehatan dan sosial. Mahasiswa yang berlatar pendidikan santri berpendapat bahwa pelaku seksual pra-nikah akan mengalami kesulitan dalam membentuk keluarga sakinah. Sebab terdapat banyak hal negatif yang tidak hanya dari aspek kesehatan, melainkan juga sanksi sosial dari masyarakat. Sementara itu, mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren berpendapat bahwa pelaku seksual pra-nikah masih memiliki kesempatan untuk membentuk keluarga sakinah. Hal ini dikarenakan dengan pengalamannya tersebut mereka tidak akan mengulangi perbuatan yang sama ketika membina rumah tangga.

Kata Kunci: Persepsi; Seks Pra-nikah; Keluarga Harmonis; Mahasiswa.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WALUL HIDAYAH

NPM : 1702030041

Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyyah)

Fakultas : Syariah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 18 April 2023
Yang Menyatakan,



Walul Hidayah
NPM. 1702030041

MOTTO

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ (سورة الروم, ٢١)

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Rum: 21)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV. Diponegoro, 2005), 324

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan karunia dan hidayah-Nya, maka atas keberhasilan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua peneliti yang tercinta, bapak Nur Kholis dan Ibu Mujiati yang senantiasa berdoa, memberikan dorongan semangat motivasi demi keberhasilan peneliti. Beliau adalah orang yang paling berharga karna tanpa jasa orang tua peneliti tidak mampu berada dititik saat ini.
2. Suami peneliti Ahmad Junaidi dan adik-adik peneliti tercinta Latifatul Muthoharoh dan Lailatus Sa'adah yang selalu memberi semangat, dan menjadi motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu dosen serta guru-guru peneliti yang telah membimbing dan memberikan ilmunya untuk bekal masa depan peneliti nanti.
4. Teman-teman seperjuangan yang selalu membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Almamater (Institut Agama Islam Negeri) IAIN Metro Lampung yang sangat peneliti banggakan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan Akhwalus Syakhsyiyah Fakultas Syariah IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag, PIA, sebagai Rektor IAIN Metro, sekaligus sebagai Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
2. Bapak Dr. Dri Santoso, M.H., sebagai Dekan Fakultas Syariah
3. Bapak Dr. Riyan Erwin Hidayat, M.Sy, sebagai Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam
4. Bapak Fredy Gandhi Midia, M.H sebagai Pembimbing II yang telah memberikan ilmu serta bimbingan yang sangat berharga kepada Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan diterima dengan lapang dada. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu hukum keluarga.

Metro, 18 April 2023
Peneliti,



Walul Hidayat
NPM. 1702030041

DAFTAR ISI

| | Hal. |
|--|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| NOTA DINAS | iii |
| PERSETUJUAN | iv |
| PENGESAHAN | v |
| ABSTRAK | vi |
| ORISINALITAS PENELITIAN | vii |
| MOTTO | viii |
| PERSEMBAHAN | ix |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xi |
| DAFTAR TABEL | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiv |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pertanyaan Penelitian | 7 |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 7 |
| D. Penelitian Relevan | 8 |
| | |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Persepsi..... | 12 |
| 1. Pengertian Persepsi | 12 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi..... | 15 |
| B. Perilaku Seksual Pra-Nikah..... | 19 |
| 1. Pengertian | 19 |
| 2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seks Pra-Nikah..... | 21 |
| 3. Dampak Perilaku Seks Pra-Nikah..... | 23 |

| | |
|--|-----------|
| C. Keluarga Harmonis..... | 25 |
| 1. Pengertian Keluarga Harmonis | 25 |
| 2. Ciri-ciri Keluarga Harmonis | 26 |
| 3. Faktor Terbentuknya Keluarga Harmonis..... | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 31 |
| A. Jenis dan Sifat Penelitian..... | 31 |
| B. Sumber Data | 32 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 33 |
| D. Teknik Analisa Data | 34 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 36 |
| A. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung ... | 36 |
| 1. Sejarah IAIN Metro Lampung | 36 |
| 2. Profil Fakultas Syariah IAIN Metro | 39 |
| 3. Profil Prodi Hukum Keluarga IAIN Metro | 42 |
| B. Persepsi Mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah dan Keluarga Harmonis..... | 44 |
| C. Pengaruh Perilaku Seksual Pra-Nikah dalam Pembentukan Keluarga Harmonis dalam Persepsi Mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah..... | 58 |
| BAB V PENUTUP | 67 |
| A. Kesimpulan..... | 67 |
| B. Saran | 67 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|----------------|
| 3.1. Narasumber Penelitian Mahasiswa..... | 33 |
| 3.2. Narasumber Penelitian Pelaku seksual Pra-Nikah..... | 33 |
| 4.1. Struktur Organisasi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung..... | 42 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan (SK Pembimbing Skripsi)
2. Outline
3. Alat Pengumpul Data
4. Surat Tugas
5. Surat Research
6. Surat Keterangan Bebas Pustaka
7. Surat Lulus Uji Plagiasi
8. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
9. Foto-foto Penelitian
10. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pernikahan merupakan suatu ikatan perjanjian dua insan laki-laki dan perempuan dengan syarat-syarat adanya ijab qabul, dua saksi, mahar dan wali nikah. Menikah merupakan perintah agama dan rasul yang patut untuk dipatuhi dan diteladani, karena sangat banyak hikmah dan manfaat yang bisa dipetik dari sebuah pernikahan.¹ Pernikahan adalah suatu hal yang telah dianjurkan, bahkan wajib hukumnya, oleh agama Islam terutama bagi yang mampu baik mampu lahiriyah maupun batiniyah.

Menikah adalah asas kehidupan yang paling utama dalam pergaulan atau embrio bangunan masyarakat yang sempurna. Pernikahan itu bukan saja merupakan satu jalan yang amat mulia untuk mengatur kehidupan rumah tangga dan keturunan, tetapi juga dapat dipandang sebagai satu jalan menuju pintu perkenalan antara satu kaum dengan kaum lainnya, dan perkenalan itu akan menjadi jalan interelasi antara satu kaum dengan yang lain.

Pada hakikatnya, akad nikah adalah pertalian yang teguh dan kuat dalam hidup dan kehidupan manusia, bukan saja antara suami istri dan keturunannya, melainkan antara dua keluarga. Baiknya pergaulan antara istri dan suaminya, kasih mengasihi, akan berpindah kepada semua keluarga kedua

¹ Ismatulloh, "Konsep Sakinah Mawaddah ,dan Warahmah Dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya," *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (Juni 2015): 53.

belah pihak, sehingga mereka menjadi integral dalam segala urusan sesamanya dalam menjalankan kebaikan dan mencegah segala kejahatan.²

Salah satu tujuan pernikahan adalah membangun rumah tangga yang sakinah, selain untuk memiliki keturunan yang halal demi menjaga kesucian nasab keluarga. Adapun firman Allah SWT yang menganjurkan seorang Muslim dan Muslimah agar menciptakan keluarga yang sakinah. (Q.S. Ar-Rum; 21):

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾ (سورة الروم, ٢١)

Artinya: “Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”. (Q.S. Ar-Rum; 21)

Dalam ayat di atas telah tersurat kata *sakinah mawaddah wa rahmah*, hal ini sebagai petunjuk untuk mencapai tujuan suatu pernikahan. Tuhan menjadikan hubungan kejiwaan diantara suami istri sangat kuat yang terkadang melebihi hubungan mereka dengan orang-orang yang paling dekat, yakni orang tua.³

Keluarga sakinah sebagaimana dijelaskan dalam ayat di atas adalah suatu gambaran keluarga yang harmonis dan ideal, dimana rumah tangganya

² Beni Ahmad Saebani, *Fiqih Munakahat* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 12.

³ Abdul Kholik, “Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Qurais Shihab,” *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam* 2, no. 2 (Desember 2017): 21.

dihiasi oleh pribadi-pribadi yang soleh secara spiritual dan terpenuhinya kebutuhan pokok yang berupa sandang, pangan dan papan (tempat tinggal). Keluarga yang *sakinah* selalu mengedepankan nilai-nilai agama sebagai pedoman dan arahan dalam membina keluarga. Agama dijadikan sebagai kiblat dalam menyelesaikan masalah yang muncul, perasaan saling mengasihi, menyayangi, menghormati, saling memaafkan kesalahan, saling membantu, tidak mendzalimi, tidak berbuat kasar, tidak menyakiti perasaan antara anggota keluarga yang satu dengan yang lainnya.⁴

Namun demikian, membentuk keluarga harmonis sebagaimana dijelaskan oleh Al-Quran bukanlah suatu hal yang mudah. Untuk sampai pada terwujudnya sebuah keluarga yang *sakinah*, seorang individu sebaiknya mengusahakannya sedini mungkin, yaitu mulai dari sebelum memasuki pernikahan (masa pra pernikahan), dan kemudian dilanjutkan sampai saat setelah memasuki kehidupan keluarga.⁵ Setiap tahapan tersebut tentunya membutuhkan persiapan yang matang bagi setiap orang.

Dalam kondisi tertentu, sebuah pasangan suami istri memiliki hambatan dalam menjalani tahapan menuju keluarga harmonis, salah satunya ialah pasangan suami istri yang hamil di luar nikah. Dalam penelitian Roike, ia mengatakan bahwa pernikahan hamil di luar nikah setidaknya memiliki dua dampak, yakni sosial dan psikologis. Dampak secara sosial, mereka akan dikucilkan oleh masyarakat karena dianggap telah melakukan perbuatan yang

⁴ Badriatin Amanah, "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab" (Skripsi, Ponorogo, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019), 56.

⁵ Mahmud Huda dan Thoif, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang," *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (April 2016): 70.

hina dan memalukan. Sedangkan secara psikologis, mereka akan mengalami keterpurukan mental dan merasa malu untuk bergaul di masyarakat.⁶ Kedua dampak ini menjadi tantangan tersendiri bagi pasangan kawin hamil dalam membangun keluarga yang harmonis.

Salah satu penyebab utama dari hamil di luar nikah adalah pergaulan bebas yang berujung pada perilaku seksual. Dalam penelitiannya, Ida mengungkapkan beberapa faktor yang mendorong anak melakukan seks bebas antara lain yaitu kurangnya pengetahuan terhadap seks, kurangnya ilmu agama, terlalu bebasnya pergaulan baik itu pengaruh dari teman sebaya maupun lingkungan, kurangnya perhatian keluarga baik disebabkan faktor ekonomi, pendidikan, pola asuh, media masa dan pengaruh globalisasi.⁷

Langkah pencegahan perilaku seksual pra nikah salah satunya dapat dilakukan dengan melakukan sosialisasi. Sosialisasi tersebut dapat dilakukan oleh pihak dan lembaga berwenang seperti Kantor Urusan Agama (KUA). Sosialisasi ini berisi materi tentang hakikat rumah tangga yang harmonis dan langkah-langkah mewujudkannya. Tujuannya ialah agar para calon pelaku pernikahan di bawah umur sadar akan adanya hukum yang berlaku di Indonesia, dan akan lebih paham tentang bahaya pernikahan di bawah umur terutama bagi remaja perempuan yang melahirkan.⁸

⁶ Roike Yosi Marantika, *“Dampak Hamil di Luar Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Keluarga Bapak Up dan Bapak Ad di Desa Budegan, Wonosari, Gunungkidul)”* (Skripsi, Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015), 72.

⁷ Ida Efriyana Usman, *“Problem Keluarga Akibat Anak Hamil Sebelum Menikah di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”* (Skripsi, Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019), 91.

⁸ Asman, *“Pernikahan di Bawah Umur Akibat Hamil di Luar Nikah dan Dampak Psikologis Pada Anak di Desa Makrampai Kalimantan Barat,”* *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (2019): 96.

Selain melalui sosialisasi yang dilakukan oleh KUA, pendidikan tentang keluarga juga dapat dilakukan melalui jenjang formal pendidikan di Perguruan Tinggi. Ahwal Syakhsiyyah (AS) atau Hukum Keluarga Islam merupakan salah satu program studi yang mempelajari seputar hukum keluarga dan hal-hal yang berkaitan dengannya seperti waris dan wasiat. Salah satu materi utama yang dipelajari ialah tentang hakikat dan tujuan membangun rumah tangga yang terangkum dalam mata kuliah *fiqh* munakahat (hukum perkawinan Islam).⁹ Melalui pembelajaran tersebut, diharapkan mahasiswa dapat memahami konsepsi keluarga ideal dalam hukum Islam agar terhindar dari perilaku seksual pra-nikah. Sehingga hal tersebut akan menjadi modal dalam mempersiapkan dan membangun keluarga yang harmonis.

Berdasarkan pra-survey yang peneliti laksanakan pada mahasiswa jurusan hukum keluarga Islam (Ahwal Syakhsiyyah) IAIN Metro, didapatkan informasi bahwa dalam bangku kuliah, mahasiswa prodi AS telah memiliki pemahaman tentang dasar-dasar hukum keluarga. Hal tersebut setidaknya mengenai konsep dasar dan tujuan pembentukan keluarga melalui materi mata kuliah yang diambilnya. Berdasarkan pra-survei yang Peneliti lakukan melalui wawancara dengan 5 orang mahasiswa program studi Ahwal Syakhsiyyah, Fakultas Syariah, IAIN Metro Lampung, terdapat beberapa materi kuliah yang membahas secara intensif tentang hukum keluarga Islam. Materi kuliah tersebut ialah Fiqh Munakahat (1 & 2), Hukum Perkawinan di Indonesia, Hadis Hukum Keluarga (1 & 2), dan Tafsir Ayat Hukum Keluarga (1 & 2).

⁹ Siti Jahroh, "Perspektif Fiqh Perempuan dalam Pembelajaran Fiqh Munakahat: Studi Pembelajaran Fiqh Munakahat di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta," *IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 4, no. 1 (November 2014): 256.

Dalam catatan Peneliti diketahui bahwa mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah tersebut ialah mahasiswa angkatan 2019 (saat ini sedang memasuki semester 7).

Berdasarkan wawancara mengenai persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual pra-nikah, salah satu mahasiswa jurusan hukum keluarga Islam yaitu MH, mengatakan bahwa perilaku seksual pra-nikah disebabkan oleh karena pergaulan bebas sehingga banyak remaja yang melakukan hubungan seksual pranikah. Pergaulan bebas antar lawan jenis sendiri mendorong terjadinya seksual pranikah. Lebih parah jika setelah hamil laki-laki ini tidak bertanggung jawab dengan meninggalkannya, gadis yang sudah tidak gadis lagi untuk menghindari rasa malu terhadap orang tua, teman dan masyarakat, atau karena suruhan dari teman laki-lakinya yang tidak mau menikahnya cenderung mengambil jalan pintas dengan cara menggugurkan kandungannya.¹⁰

Kemudian mahasiswa lain, yaitu AR, ia juga mengungkapkan persepsinya mengenai perilaku seksual pra-nikah dengan mengatakan bahwa perilaku seksual pranikah sebaiknya dihindari karena dampak yang ditimbulkan cukup berat salah satunya adalah hamil diluar nikah. Perilaku seksual pranikah sangatlah tidak dianjurkan baik dalam pandangan agama ataupun dalam pandangan masyarakat, karena dalam masyarakat perilaku

¹⁰ MH, mahasiswa hukum keluarga Islam IAIN Metro, wawancara pada tanggal 06 Mei 2022

seksual pranikah dianggap sebagai suatu hal yang negatif karena telah melanggar norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.¹¹

Berdasarkan data lapangan di atas, maka Peneliti akan melakukan penelitian terhadap mahasiswa semester 5 Program Studi Ahwal Syakhshiyah, Fakultas Syariah, IAIN Metro Lampung. Penelitian tersebut untuk menggali tentang persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual pra nikah dan pengaruhnya dalam pembentukan keluarga harmonis. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Ahwal Syakhshiyah Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah dalam Membentuk Keluarga Harmonis”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diteliti oleh peneliti, maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro terhadap perilaku seksual pra nikah dan pengaruhnya dalam pembentukan keluarga harmonis?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas maka tujuan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi Mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro terhadap perilaku seksual pra nikah dan pengaruhnya dalam pembentukan keluarga harmonis.

¹¹ AR, mahasiswa hukum keluarga Islam IAIN Metro, wawancara pada tanggal 06 Mei 2022

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan sumbangsih keilmuan serta menambah pemahaman wawasan kepada peneliti dan untuk pembaca pada umumnya tentang kriteria memilih calon pasangan hidup untuk membentuk keluarga yang sakinah.

b. Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian terhadap kriteria memilih calon pasangan hidup untuk membentuk keluarga yang sakinah dapat menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti khususnya.

D. Penelitian Relevan

Berdasarkan dengan hal ini untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dalam sebuah penelitian karya ilmiah dengan penelitian terdahulu, maka peneliti akan menjabarkan penelitian terdahulu tersebut sebagai bahan untuk memunculkan teori baru dalam penelitiannya. Adapun penelitian relevan tersebut sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Roike Yosi Marantika dalam Skripsi yang berjudul "*Dampak Hamil di Luar Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Keluarga Bapak Up dan Bapak Ad di Desa Budegan, Wonosari, Gunungkidul)*" dari Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2017.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak yang diterima subjek akibat kehamilan di luar nikah dapat dibedakan menjadi dua aspek. *Pertama*, dampak secara sosial seperti dikucilkan dan dianggap remeh karena perbuatannya yang hina. *Kedua*, dampak secara psikologis seperti terpuruknya mental rasa percaya diri di masyarakat, merasa malu dan takut.

Penelitian yang dilakukan oleh Roike Yosi Marantika di atas memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Peneliti, yakni mengkaji tentang perilaku seksual yang berujung pada hamil di luar nikah dan pengaruhnya terhadap keharmonisan rumah tangga. Perbedaannya ialah terletak ruang lingkup kajian, di mana dalam hal ini Peneliti juga akan menghadirkan persepsi mahasiswa Ahwal Syakhsiyyah tentang perilaku seksual pra nikah dalam pembentukan keluarga harmonis.

2. Penelitian yang dilakukan Ida Efriyana Usman dalam skripsi yang berjudul *“Problem Keluarga Akibat Anak Hamil Sebelum Menikah di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung”* dari Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong anak melakukan seks bebas yaitu kurangnya pengetahuan terhadap seks, kurangnya ilmu agama, terlalu bebasnya pergaulan baik itu pengaruh dari teman sebaya maupun lingkungan, kurangnya perhatian keluarga baik disebabkan faktor ekonomi, Pendidikan, pola asuh, media masa dan pengaruh globalisasi. Sedangkan problem yang di hadapi keluarga akibat

hamil di luar nikah yaitu nama baik keluarga hilang, merasa malu terhadap perbuatan yang di lakukan sang anak, merasa masa depan anak hancur, depresi terhadap sikap sang anak, merasa tanggung jawab sebagai orang tua sia-sia atau gagal.

Penelitian yang dilakukan oleh Ida Efriyana Usman di atas memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh Peneliti, yakni mengkaji tentang perilaku seksual yang berujung pada hamil di luar nikah dan problematika yang muncul dalam hubungan rumah tangga. Namun yang membedakan dengan peneliti yang akan dilakukan Peneliti ialah tentang persepsi mahasiswa AS sebagai subjek yang sedang mempelajari ilmu hukum keluarga terhadap perilaku seksual pra nikah yang menyimpang dari ajaran hukum Islam.

3. Penelitian yang dilakukan Emy Dahafni Ginting dalam artikel jurnal yang berjudul "*Persepsi Mahasiswa Tentang Perilaku Seksual Pranikah*" pada Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan Vol. 1 No. 3 tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diasumsikan bahwa kebanyakan mahasiswa laki-laki dan perempuan mempunyai persepsi yang positif tentang perilaku seksual pranikah. Hal ini disebabkan oleh informasi seksual yang diterima remaja didapatkan dari orangtua dan gurunya. Remaja mempersepsikan bahwa perilaku seksual pranikah merupakan perilaku yang melanggar norma dan perilaku yang beresiko terhadap masalah kesehatan reproduksi. Tetapi masih terdapat remaja dengan persepsi negatif, hal ini disebabkan oleh kurangnya informasi mengenai

perilaku seksual pranikah, hal ini diharapkan bagi intitusi pendidikan untuk dapat memperbaiki persepsi remaja dengan mewajibkan remaja untuk mengikuti kegiatan kerohanian untuk menanamkan moralitas yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari remaja.

Penelitian oleh Emy Dahafni Ginting di atas memiliki kesamaan dengan yang dilakukan Peneliti, yakni mengkaji tentang persepsi mahasiswa tentang perilaku seksual pra nikah. Perbedaannya ialah Peneliti bukan hanya mengkaji persepsi positif atau negatif, namun juga mengaitkannya dengan pembentukan keluarga yang harmonis.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Persepsi

1. Pengertian Persepsi

Pengertian persepsi dari kamus psikologi adalah berasal dari bahasa Inggris, *perception* yang artinya: persepsi, penglihatan, tanggapan; adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya atau pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera. Persepsi adalah suatu proses yang ditempuh individu untuk mengorganisasikan dan menafsirkan kesan- kesan indera mereka agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu agar memberikan makna bagi lingkungan mereka. Persepsi itu penting dalam studi perilaku organisasi karena perilaku orang yang didasarkan pada persepsi mereka mengenai apa itu realitas dan bukan mengenai realitas itu sendiri.¹ Persepsi merupakan kemampuan panca indera dalam menerjemahkan stimulus atau proses untuk menerjemahkan stimulus yang masuk ke dalam alat indera manusia.² Persepsi manusia terdapat perbedaan sudut pandang dalam penginderaan yang mempersepsikan sesuatu itu baik atau persepsi yang positif maupun persepsi negatif yang akan mempengaruhi tindakan manusia yang tampak atau nyata.

¹ Nina M. Armando, *Psikologi Komunikasi* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2014), 1.

² Sugihartono, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: UNY Press, 2007), 8.

Secara etimologis, persepsi atau dalam bahasa Inggris perception berasal dari bahasa latin perceptio; dari percipere, yang artinya menerima atau mengambil. Persepsi (perception) dalam arti sempit ialah penglihatan, bagaimana cara seseorang melihat sesuatu, sedangkan dalam arti luas ialah pandangan atau pengertian, yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan suatu. Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan serta memberikan makna pada stimuli inderawi (*sensory stimuli*).³

Berdasarkan berbagai definisi persepsi di atas, secara umum persepsi dapat didefinisikan sebagai proses pemberian makna, interpretasi dari stimuli dan sensasi yang diterima oleh individu, dan sangat dipengaruhi faktor faktor internal maupun eksternal masing-masing individu tersebut.⁴ Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi.

³ Jalaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 51.

⁴ Hadi Suprpto Arifin, Engkus Kuswarno, dan Benyamin Pramono, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media* 1, no. 2 (2017): 90.

Konsep persepsi yang dikemukakan Rakhmat menyatakan bahwa, Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan penafsiran pesan. Selanjutnya persepsi merupakan proses pengorganisasian dan interpretasi seseorang terhadap apa yang diterimanya untuk memberi arti terhadap lingkungannya. Menurut Muchlas mengungkapkan bahwa, Persepsi merupakan proses kognitif atau proses pengetahuan yang kompleks yang dapat memberikan gambaran yang unik tentang dunia yang sangat berbeda dengan realitasnya, sehingga sering timbul anggapan yang berbeda terhadap obyek yang dilihat. Persepsi pada hakekatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang di dalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, dan penciuman.⁵

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi proses persepsi antara lain proses belajar (*learning*), motivasi dan kepribadian. Dengan kata lain, persepsi menyangkut pula penerimaan stimulus yang lebih diorganisir dengan cara yang dapat mempengaruhi perilaku dan membentuk sikap. Persepsi merupakan suatu proses dimana individu melakukan pengorganisasian terhadap stimulus yang diterima dan menginterpretasikan, sehingga seseorang dapat menyadari dan mengerti apa yang diterima dan hal ini juga dapat di pengaruhi oleh pengalaman pengalaman pada individu yang bersangkutan. Persepsi juga diartikan

⁵ Miftah Thoha, *Kepemimpinan dan Manajemen* (Jakarta: Devisi Buku Perguruan Tinggi PT. Grafindo Persada, 2010), 141.

sebagai proses di mana individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Namun, apa yang diterima seseorang pada dasarnya bisa berbeda dari realitas objektif. Oleh karena itu, setiap individu mempunyai stimulus yang saling berbeda meskipun objeknya sama. Cara pandang melihat situasi ini cenderung lebih penting daripada situasi itu sendiri.⁶

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi seseorang tidak timbul begitu saja, tentu ada faktor-faktor yang mempengaruhinya. David Krech dan Richard S. Crutchfield (1977) menyebutnya sebagai faktor fungsional, faktor situasional, faktor struktural, dan faktor personal.

a. Faktor Fungsional

Faktor fungsional ialah faktor-faktor yang bersifat personal. Misalnya kebutuhan individu, usia, pengalaman masa lalu, kepribadian, jenis kelamin, dan hal-hal lain yang bersifat subjektif. Faktor-faktor fungsional yang mempengaruhi persepsi ini lazim disebut sebagai kerangka rujukan, sedang di dalam kegiatan komunikasi, kerangka rujukan mempengaruhi bagaimana orang memberikan makna pada pesan yang diterimanya. Misalnya seorang ahli komunikasi tidak akan memberikan pengertian apa-apa apabila seorang ahli kedokteran berbicara mengenai jaringan otak, hati atau jantung karena ahli komunikasi tidak memiliki kerangka rujukan

⁶ Stephen P. Robbins dan Timothy A. Judge, *Perilaku Organisasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2008), 80.

untuk memahami istilah-istilah kedokteran. Jika ditilik dari faktor fungsional, yang menentukan persepsi bukan jenis atau bentuk stimulus, tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimulus itu. Dari sisi Krech dan Crutchfield merumuskan dalil persepsi yang pertama, yaitu: persepsi bersifat selektif. Ini berarti bahwa objek-objek yang mendapat tekanan dalam persepsi kita biasanya objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi.

b. Faktor Personal

Faktor personal yang mempengaruhi persepsi orang terhadap kita atau sebaliknya adalah pengalaman dan konsep diri. Faktor personal besar pengaruhnya dalam persepsi interpersonal bukan saja pada komunikasi interpersonal, tetapi juga pada hubungan interpersonal. Beberapa faktor personal terdiri atas pengalaman, motivasi, dan kepribadian. Dalam faktor personal, hal-hal yang mempengaruhinya, sebagaimana dijelaskan di atas, antara lain adalah sebagai berikut.

1) Pengalaman

Pengalaman mempengaruhi kecermatan persepsi. Pengalaman tidak selalu lewat proses belajar formal. Pengalaman kita bertambah juga melalui rangkaian peristiwa yang pernah kita hadapi. Inilah yang menyebabkan seorang ibu segera melihat hal yang tidak beres pada wajah anaknya atau pada petunjuk kinesik

lainnya. Ibu lebih berpengalaman mempersepsi anaknya daripada bapak. Ini juga sebabnya mengapa kita lebih sukar berdusta di depan orang yang paling dekat dengan kita.

2) Motivasi

Proses konstruktif yang banyak mewarnai persepsi interpersonal juga sangat banyak melibatkan unsur-unsur motivasi.

3) Kepribadian

Dalam psikoanalisis dikenal proyeksi, sebagai salah satu cara pertahanan ego. Proyeksi adalah meng-eksternalisasikan pengalaman subjektif secara tidak sadar. Pada persepsi interpersonal, orang mengenakan pada orang lain sifat-sifat yang ada pada dirinya, yang tidak disenanginya. Sudah jelas, orang yang banyak melakukan proyeksi akan tidak cermat menanggapi persona stimulus, bahkan mengaburkan gambaran sebenarnya. Sebaliknya, orang yang menerima dirinya apa adanya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lain lebih cermat. tidak cermat menanggapi persona stimulus, bahkan mengaburkan gambaran sebenarnya. Sebaliknya, orang yang menerima dirinya apa adanya, orang yang tidak dibebani perasaan bersalah, cenderung menafsirkan orang lain lebih cermat.

c. Faktor Situasional

Pengaruh situasional dapat dijelaskan dari eksperimen Solomon E. Asch dalam psikologi komunikasi karangan Jalaludin

Rakhmat, menerangkan bahwa kata yang disebutkan pertama akan mengarahkan penilaian selanjutnya, atau bagaiman kata sifat mempengaruhi penilaian terhadap seseorang. Sebagai contoh, bila seseorang digambarkan sebagai seorang yang cerdas dan rajin maka kesan yang muncul dalam benak kita adalah orang tersebut pasti seorang kutu buku. Namun bila kata sifat tersebut dibalik menjadi bodoh dan malas maka kesan yang muncul pun akan sebaliknya.⁷

d. Faktor Struktural

Faktor struktural berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik dan efek-efek saraf yang ditimbulkannya pada sistem saraf individu. Dari sini Krech dan Cruthfield melahirkan dalil persepsi yang kedua, yaitu medan perseptual dan kognitif selalu diorganisasikan dan diberi arti. Faktor struktural adalah faktor di luar individu, misalnya lingkungan, budaya, dan norma sosial sangat berpengaruh terhadap seseorang dalam mempersepsikan sesuatu. Hal ini karena faktor struktural bersifat stimulus fisik yang terkait dengan indera peraba, penciuman, penglihatan, perasa, dan pendengaran.⁸

Faktor-faktor tersebut menjadikan persepsi individu berbeda satu sama lain dan akan berpengaruh pada individu dalam mempersepsi suatu objek, stimulus, meskipun objek tersebut benar-benar sama. Persepsi seseorang atau kelompok dapat jauh berbeda dengan persepsi orang atau kelompok lain sekalipun situasinya sama. Perbedaan persepsi dapat

⁷ Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, 51.

⁸ R. West dan L. H. Turner, *Introducing Communication Theory Analysis and Application*, Fourth Edition, vol. 53, 9 (New York: McGraw-Hill, 2010).

ditelusuri pada adanya perbedaan-perbedaan individu, perbedaan-perbedaan dalam kepribadian, perbedaan dalam sikap atau perbedaan dalam motivasi. Pada dasarnya proses terbentuknya persepsi ini terjadi dalam diri seseorang, namun persepsi juga dipengaruhi oleh pengalaman, proses belajar, dan pengetahuannya.

B. Perilaku Seksual Pra-Nikah

1. Pengertian

Perilaku seksual pra-nikah jika ditinjau dari segi etimologis terdiri dari tiga kata, yakni “perilaku”, “seksual”, dan “pra-nikah”. Kata “perilaku” diartikan sebagai perilaku merupakan suatu keadaan jiwa atau berpikir dan sebagainya dari seseorang untuk memberikan respon atau tanggapan terhadap situasi di luar subyek tersebut. Sedangkan kata “seks” dalam bahasa latin adalah *sexus*, yaitu merujuk pada alat kelamin.⁹

Secara istilah perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis. Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun dengan sesama jenis. Bentuk tingkah laku ini beraneka ragam mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan bersenggama.¹⁰

Sementara itu kata pra-nikah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata “pra” yang artinya “sebelum” dan “nikah” yang

⁹ Anna Salisa, “Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta)” (Skripsi, Surakarta, Universitas Sebelas Maret, 2010), 83.

¹⁰ Amrillah, “Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas” (Skripsi, Surakarta, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006), 10.

berarti perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi. Secara umum “pranikah” didefinisikan sebagai hal yang terjadi sebelum adanya perjanjian antara laki-laki dan perempuan untuk bersuami istri dengan resmi.¹¹

Seks adalah mekanisme bagi manusia untuk melanjutkan keturunan. Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya yang dilakukan oleh remaja sebelum pernikahan sah menurut agama dan Negara. Perilaku seksual dapat didefinisikan sebagai bentuk perilaku yang didorong oleh hasrat seksual baik dengan lawan jenis maupun sejenis.¹²

Seks pra-nikah adalah kegiatan yang dilakukan secara berdua pada waktu dan tempat yang telah disepakati bersama dari dua orang lain jenis yang belum terikat pernikahan. Seks pranikah merupakan aktivitas seksual yang dilakukan tanpa mengindahkan nilai-nilai dan norma-norma dalam masyarakat yang mengaturnya. Selain itu relasi seks mereka bersifat tidak tetap atau cenderung tidak setia pada pasangan mereka. Perilaku seks pra-nikah adalah aktifitas seksual yang dilakukan di luar perkawinan yang sama dengan zina, perilaku ini dinilai sebagai perilaku seks yang menjadi masalah sosial bagi masyarakat dan negara karena dilakukan di luar pernikahan. Islam menganjurkan kepada umatnya yang sudah mampu

¹¹ Muhammad Yusuf, “*Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Pelajar SMA*” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019), 12.

¹² Tiffany Daryanto, “*Hubungan antara Religius dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Indekost di Malang*” (Skripsi, Malang, Universitas Negeri Malang, 2009), 30.

untuk menikah agar segera untuk menjalankannya supaya terhindar dari perilaku seks pra-nikah yang tentunya telah terpengaruh godaan setan. Sebagian besar remaja yang terjerumus pada perilaku seks pranikah merupakan akibat dari stimuli atau rangsangan melalui gambar-gambar porno, seringnya nonton film porno, dan stimuli melalui lingkungan pergaulan misalnya seorang teman yang menceritakan pengalaman seksualitasnya.¹³

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa seks pranikah adalah suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama.

2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seksual Pra-Nikah

Harlock menyatakan bahwa manifestasi dorongan seksual dalam perilaku seksual dipengaruhi oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Berikut adalah penjelasannya.

- a. Faktor internal, yaitu stimulus yang berasal dari dalam diri individu yang berupa bekerjanya hormon-hormon alat reproduksi sehingga menimbulkan dorongan seksual pada individu yang bersangkutan dan hal ini menuntut untuk segera dipuaskan.
- b. Faktor eksternal, yaitu stimulus yang berasal dari luar individu yang menimbulkan dorongan seksual sehingga memunculkan perilaku

¹³ B Simandjuntak dan L.I Pasaribu, *Pengantar Psikologi Perkembangan* (Bandung: Tarsito, 1986), 158.

seksual. Stimulus eksternal tersebut dapat diperoleh melalui pengalaman kencan, informasi mengenai seksualitas, diskusi dengan teman, pengalaman masturbasi, jenis kelamin, pengaruh orang dewasa, serta pengaruh buku- buku bacaan dan tontonan porno.

Beberapa faktor yang menyebabkan terjadinya pergaulan bebas tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Faktor agama (pemahaman terhadap agama yang kurang) dan iman (lemahnya iman, sehingga mudah dibujuk rayuan setan).
- b. Faktor lingkungan, seperti: orang tua (keluarga yang kurang harmonis), teman (*peer group* yang memberi pengaruh negatif), tetangga (masyarakat yang kurang memberi kontrol akibat dari individualisme) dan media cetak, pornoaksi di tempat-tempat umum atau di media TV dan internet).
- c. Faktor pengetahuan dan pengalaman yang minim dan ditambah rasa ingin tahu/ *curiosity* yang berlebihan.
- d. Faktor perubahan zaman.¹⁴

3. Dampak Perilaku Seks Pra-Nikah

Perilaku seks pra-nikah sama sekali tidak memiliki dampak positif bagi remaja. Perilaku seks pra-nikah ini banyak menimbulkan dampak negatif pada remaja. Dalam tinjauan hukum Islam, perilaku tersebut dianggap sebagai perbuatan yang sangat keji. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S Al-Isra ayat 32 yang berbunyi “*dan janganlah kamu*

¹⁴ Farida, “*Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah,*” *Jurnal Analisa* XVI, no. 1 (Juni 2009): 129.

mendekati zina; sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji. Dan suatu jalan yang buruk”.¹⁵

Ada beberapa dampak dari perilaku seks pranikah, yakni sebagai berikut.

a. Hamil yang tidak dikehendaki (*Unwanted pregnancy*)

Hamil yang tidak dikehendaki merupakan salah satu akibat dari perilaku seks pranikah remaja. Anggapan-anggapan yang keliru seperti melakukan hubungan seks pertama kali, hubungan seks jarang dilakukan, hubungan seks dilakukan sebelum dan sesudah masturbasi, atau menggunakan teknik senggama terputus tidak berakibat terjadinya kehamilan. Namun semakin banyaknya kasus *unwanted pregnancy* (hamil yang tidak dikehendaki) karena adanya anggapan yang keliru dikalangan remaja. Perasaan bersalah, depresi, marah, trauma dapat dialami gadis yang terpaksa menggugurkan kandungannya.

b. Penyakit Menular Seksual (PMS)-HIV/AIDS

Dampak lain dari perilaku seksual remaja terhadap kesehatan reproduksi adalah PMS (Penyakit Menular Seksual) termasuk HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) /AIDS (*Acquired Immuno Deviciency Syndrome*). Penyakit menular seksual (PMS) yaitu penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks atau hubungan kelamin. Jenis penyakit menular seksual (PMS) antara lain: sifilis, herpes, gonore, klamida.

¹⁵ Annisa Sri Wahyuni, “Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar” (Skripsi, Parepare, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020), 7.

Sedangkan HIV dan AIDS yaitu virus yang menyerang dan merusak sistem kekebalan tubuh manusia, sehingga tubuh tidak dapat mengatasi infeksi penyakit lain. Adanya kebiasaan berganti-ganti pasangan dan melakukan anal seks menyebabkan remaja semakin rentan untuk tertular PMS dan HIV atau AIDS.

c. Psikologis

Dari aspek psikologis, melakukan hubungan seks pranikah dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan bersalah, apalagi setelah terjadi kehamilan dan pihak perempuan adalah korban utama dalam masalah ini. Perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja ketika mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci dan marah baik kepada diri sendiri maupun kepada pasangan.¹⁶

C. Keharmonisan Keluarga

1. Pengertian Keluarga Harmonis

Secara etimologi istilah “keluarga harmonis” adalah gabungan dari dua kata, yakni “keluarga dan “harmonis”. Menurut Mighwar, keluarga merupakan sebuah institusi terkecil didalam masyarakat yang berfungsi sebagai wahana untuk mewujudkan kehidupan yang tentram, aman, damai dan sejahtera dalam suasana cinta dan kasih sayang diantara anggotanya.

¹⁶ Sarlito. W. Sarwono, *Psikologi Remaja* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 142.

Suatu ikatan hidup yang didasarkan karena terjadinya perkawinan, juga bisa disebabkan karena persusunan atau muncul perilaku pengasuhan.¹⁷

Sedangkan kata “harmonis” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti serasi dan selaras. Secara terminologi keharmonisan berasal dari kata harmonis yang berarti serasi, selaras. Titik berat dari keharmonisan adalah keadaan selaras atau serasi, keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dan keserasian, dalam kehidupan rumah tangga perlu menjaga kedua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan rumah tangga.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa keluarga harmonis ialah keluarga yang seimbang, serasi, dan selaras. Keharmonisan bertujuan untuk mencapai keselarasan dalam kehidupan. Keluarga perlu menjaga dua hal tersebut untuk mencapai keharmonisan. Keharmonisan keluarga merupakan hubungan antar suami istri atau kedua orang tua dalam hubungan kasih sayang. Hubungan ini dapat menciptakan ketentraman hati, ketenangan pikiran, kebahagiaan jiwa, dan kesenangan jasmaniah. Hubungan kasih sayang ini dapat memperkuat rasa kebersamaan antara anggota keluarga, kekokohan pondasi keluarga, dan menjaga keutuhannya.

Cinta dan kasih sayang dapat menciptakan rasa saling menghormati dan saling bekerja sama, bahu membahu dalam

¹⁷ Fais Faizah, “*Keharmonisan Keluarga Pasangan Infertilitas*” (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016), 12.

¹⁸ Muhammad Aqsho, “*Keharmonisan Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama*,” *Almufida* II, no. 1 (Juni 2017): 38.

menyelesaikan setiap problem yang datang menghadang perjalanan kehidupan berrumah tangga. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 1 ayat 2 UU Pernikahan No 1 1974 yang mendeskripsikan pernikahan sebagai ikatan lahir batin antara seorang pria dengan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga, rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.¹⁹

Dapat disimpulkan bahwa keharmonisan keluarga adalah suatu kondisi dimana di dalam keluarga terdapat sikap saling menghormati dan menghargai, saling pengertian, terdapat kasih sayang antar anggota keluarga, tercipta rasa bahagia (merasa puas terhadap seluruh keadaan dan keberadaan diri), serta memiliki komunikasi dan mampu bekerjasama dengan baik antar anggota keluarga.

2. Ciri-ciri Keluarga Harmonis

Sulit memberikan batasan yang umum tentang keluarga yang harmonis maka satu-satunya cara untuk mengukur kebahagiaan keluarga adalah dengan menggunakan standar keharmonisan keluarga yang telah ditetapkan oleh beberapa pakar atau ahli. Tentu saja ukuran-ukuran itu harus diselesaikan dengan kondisi nyata diri sendiri dan tidak dikaitkan dengan ukuran-ukuran orang lain.

Menurut Sahli tanda-tanda sebuah keluarga yang dinyatakan harmonis ialah sebagai berikut:

¹⁹ Denni Annur Diansyah, "Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018), 28.

a. Iman yang kuat

Rasa keimanan ini menuntun perilaku manusia menuju kepada kebaikan, yang ditandai adanya ketabahan dan mensyukuri karunia dari tuhan. Kekuatan iman seseorang tentu berpengaruh pula terhadap kadar kebahagiaan didalam rumah tangga.

b. Memiliki sikap kedewasaan

Seseorang yang memiliki sifat kedewasaan tertentu dalam menghadapi setiap persoalan dalam keluarga selalu menggunakan pertimbangan yang bijaksana, maupun berpikir logis, pandai mempertimbangkan sesuatu yang adil, sabar ketika tertimpa bencana dan mampu mengendalikan diri.

c. Memliki rasa bertanggung jawab

Suami istri yang bertanggung jawab tentu melaksanakan tugasnya dengan baik. Rumah tangga akan berjalan lancar jika keduanya benar-benar melaksanakan tugas kewajibannya dengan baik yang disadari oleh rasa tanggung jawab.

d. Adanya saling pengertian

Persoalan-persoalan yang terjadi didalam keluarga yang dapat menimbulkan percekocokan akan dapat teratasi jika keduanya saling menyadari dan menanamkan saling pengertian.

e. Menerima kenyataan dengan ikhlas

Di dalam rumah tangga, setiap pasangan menghendaki hidup yang baik, layak dan tercukupi segalanya. Jika semua itu tidak sesuai

dengan yang diharapkan maka tidak terjadi saling menyalahkan, antara satu dengan yang lain, namun mau menerima kenyataan tersebut dengan ikhlas.

f. Saling memaafkan.

Setiap perselisihan yang terjadi dalam keluarga tidak dibiarkan terus berlarut-larut, tetapi diselesaikan dengan baik dan saling memaafkan. Dalam hal ini ada harus salah satu yang mengalah.²⁰

3. Faktor Terbentuknya Keluarga Harmonis

Menurut Hurlock ada empat faktor yang mempengaruhi keharmonisan keluarga. Berikut adalah penjelasannya.

a. Komunikasi interpersonal.

Komunikasi interpersonal merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keharmonisan keluarga karena komunikasi akan menjadikan seseorang mengemukakan pendapat dan pandangannya, sehingga mudah untuk memahami orang lain dan sebaliknya, tanpa adanya komunikasi kemungkinan besar dapat menyebabkan kesalahpahaman yang memicu terjadinya konflik.

b. Tingkat ekonomi keluarga

Dari beberapa penelitian, tingkat ekonomi keluarga juga merupakan salah satu faktor yang menentukan keharmonisan keluarga. Jorgensen menemukan dalam penelitiannya bahwa semakin tinggi sumber ekonomi keluarga akan mendukung

²⁰ Nurindah Sari Br Kembaren, “Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Istri yang Bekerja dan Tidak Bekerja” (Skripsi, Medan, Universitas Medan Area, 2016), 34.

tingginya stabilitas dan kebahagiaan keluarga, tetapi tidak berarti rendahnya tingkat ekonomi keluarga merupakan indikasi tidak bahagiaannya keluarga, tingkat ekonomi hanya berpengaruh terhadap kebahagiaan keluarga, apabila berada pada taraf yang sangat rendah sehingga kebutuhan dasar saja tidak terpenuhi dan inilah nantinya akan menimbulkan konflik dalam keluarga.

c. Sikap orang tua

Sikap orang tua juga berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana keluarga jadi tegang dan anak jadi tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya. Semua keputusan di tangan orangtuanya sehingga remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orangtuanya tidak bijaksana. Orangtua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan orangtuanya.

Kedua sikap tersebut cenderung memberi peluang yang besar kepada anak untuk berperilaku menyimpang. Sedangkan orangtua yang bersikap demokratis dapat menjadi pendorong perkembangan anak kearah yang lebih positif.

d. Ukuran keluarga

Menurut Kidwel dengan jumlah anak dalam satu keluarga cara orangtua mengontrol perilaku anak, menetapkan aturan, mengasuh dan perlakuan efektif orangtua terhadap anak, terhadap keluarga yang lebih kecil mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk memperlakukan anaknya dengan demokratis dan lebih baik untuk kelekatan anak dengan orang tua.²¹

²¹ Dedek Safitri, “*Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga (Suami Istri) di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir*” (Skripsi, Riau, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017), 17.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian lapangan (*field Research*). Penelitian lapangan adalah jenis penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke tempat penelitian. Yaitu lokasi yang dipilih untuk menyelidiki objek yang terjadi di lokasi lapangan penelitian dengan tujuan untuk menyusun laporan ilmiah.

2. Sifat Penelitian

Berdasarkan judul dan fokus permasalahan yang di ambil dalam proposal skripsi ini, maka sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan.¹ Dengan demikian tujuan penelitian ini untuk menggambarkan secara dekriptif mengenai pandangan mahasiswa Prodi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung terhadap perilaku seksual pra-nikah dan pengaruhnya dalam membentuk keluarga yang harmonis.

¹ Moh. Kasiran, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 175.

B. Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pertama dan paling utama yang menghasilkan suatu data.² Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari objek penelitian sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber data primer adalah perkataan dan perbuatan seseorang yang kemudian diamati atau diwawancarai yang kemudian dikumpulkan dalam bentuk catatan tertulis maupun foto.

Sumber data primer dalam penelitian ini ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.³ Adapun langkah-langkah untuk mengambil subjek yang menjadi sampel ini dilakukan dengan cara kriteria atau pertimbangan sebagai berikut.

- a. Menentukan mahasiswa yang telah menyelesaikan dengan baik mata kuliah fiqih munakahat dan materi lain yang berkaitan.
- b. Memetakan mahasiswa ke dalam berbagai latar belakang pendidikan dan umur.
- c. Pelaku seks pra-nikah bersedia untuk menjadi subjek penelitian.

Dari berbagai pertimbangan di atas, maka mahasiswa yang ditentukan sebagai narasumber ialah sebagai berikut.

² M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 68.

Tabel 3.1
Narasumber Penelitian Mahasiswa

| No | Nama Narasumber | Angkatan | Umur | Latar Belakang Pendidikan |
|----|------------------|----------|----------|---------------------------|
| 1 | Ernawati | 2019 | 20 Tahun | Pesantren |
| 2 | Violis Maisuri | 2019 | 20 Tahun | Pesantren |
| 3 | Vijria Ummami | 2019 | 19 Tahun | Pesantren |
| 4 | Mahendra | 2019 | 20 Tahun | Non-Pesantren |
| 5 | Ahmad Fahrurrozi | 2019 | 19 Tahun | Non-Pesantren |

Tabel 3.2
Narasumber Penelitian Pelaku seksual Pra-Nikah

| No | Nama Narasumber | Umur |
|----|-------------------------------|------|
| 1 | AM (Pelaku Seksual Pra-Nikah) | 27 |
| 2 | IB (Pelaku Seksual Pra-Nikah) | 24 |

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang mendukung data primer dan dapat diperoleh dari luar objek penelitian. Sumber data sekunder adalah semua data yang bukan berasal dari data primer dan dapat memberikan, melengkapi, dan mendukung informasi yang berkaitan dengan objek penelitian dalam bentuk buku, makalah, dan artikel yang berkaitan dengan objek penelitian, yakni perilaku seksual pra-nikah dan keharmonisan keluarga.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik sebagai berikut.

1. Wawancara

Teknik wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara tanya jawab antara penanya dan narasumber dengan jawaban dari

narasumber yang direkam atau ditulis.⁴ Semi struktur menjadi pilihan peneliti. Yang mana pertanyaan diberikan oleh peneliti kepada responden dengan tidak membatasi responden dalam menjawab pertanyaan peneliti. Metode wawancara Peneliti lakukan terhadap mahasiswa angkatan 2019 Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk memperoleh suatu informasi dari sumber-sumber tertulis berupa dokumen-dokumen dalam bentuk buku, majalah, peraturan-peraturan dan sebagainya.⁵ Metode pengumpulan data alam penelitian ini dilakukan dengan mencari hal-hal atau variabel menggunakan buku, jurnal, artikel, website, dan lain-lain.

D. Teknik Analisis Data

Untuk keperluan analisis data, peneliti ini menggunakan metode analisis diskriptif kualitatif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.⁶ Dimana teknik ini merupakan jenis pola pikir yang bertolak dari fakta yang didapat di lapangan yang kemudian dianalisis dan berakhir dengan penyimpulan terhadap permasalahan berdasarkan data lapangan tersebut. Dari penjelasan diatas peneliti menggunakan metode kualitatif yang mengulas hasil penelitian secara mendalam dan cenderung

⁴ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 5.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 145.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

mengemukakan teori dan fakta-fakta nyata dari data yang ada untuk menggali tentang pemahaman mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro dalam kriteria memilih calon pasangan untuk membentuk keluarga yang sakinah.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung

1. Sejarah IAIN Metro Lampung

Sejarah pendirian IAIN Metro sebagai perguruan tinggi memiliki kaitan erat dengan IAIN Raden Intan di Bandar Lampung yang didirikan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat dalam lembaga Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) yang berdiri tahun 1961 diketuai oleh RD. Muhammad Sayyid. Dari hasil musyawarah tersebut diputuskan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah yang kedudukannya di Tanjung Karang berada di bawah santunan Yayasan tersebut.

Setelah IAIN Raden Intan Lampung resmi dibuka, maka Fakultas Tarbiyah yang semula menginduk ke IAIN Raden Fatah Palembang ditetapkan menjadi fakultas Fakultas yang berdiri sendiri, sebagai Fakultas Tabiyah IAIN Raden Intan Lampung berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 188 Tahun 1966. Tak lama setelah perubahan nama IAIN Raden Intan Tanjung Karang menjadi Raden Intan Bandar Lampung mengikuti perubahan nama ibu kota Lampung menjadi Bandar Lampung terbitlah Surat Edaran Bimas Islam No. E.III.OT/OO/AZ/1804/1996, Tanggal 23 Agustus 1996 tentang Penataan Kelembagaan Fakultas IAIN di luar Induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri.

Sebagai kelanjutan maka pada tanggal 23-25 April 1997 diadakan rapat kerja para rektor dan dekan fakultas di luar induk. Pada kesempatan ini ditetapkan pula perubahan dan pengesahan fakultas di luar induk menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berdasarkan SK Presiden No.11 tahun 1997. Sejalan dengan perubahan status tersebut Drs. Zakaria Zakir yang saat menjabat sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah mengajukan lima nama STAIN Metro yaitu, STAIN Raden Imba Kusuma, STAIN Lampung, STAIN Jurai Siwo, STAIN A. Yasin, dan STAIN Sosrodarmo. Sebagai tindak lanjut dari Keppres 1997 tersebut, maka pada tanggal 30 juni 1997 secara serentak diresmikan 33 STAIN dan ketuanya dijabat oleh Dekan masing-masing sebagai Pejabat Sementara Ketua.

Penataan-penataan demi penataan kelembagaan dalam STAIN Jurai Siwo Metro semakin hari semakin ditingkatkan. Sejalan dengan dinamika kehidupan kampus sejak 1997 juga dibuka jurusan baru yakni Jurusan Syari'ah yang saat itu hanya satu prodi yaitu Ahwalusy Syakhsiyyah. Masa ini dikenal dengan istilah passing out karena sejak tahun 1997 STAIN Metro sudah tidak berada di bawah IAIN Raden Intan lagi.

Pada Tahun 1998, gagasan untuk melahirkan sarjana Ekonomi Perbankan Islam yang memiliki ciri khas bagi pengelolaan Lembaga Perbankan Syariah, digagas oleh Prof. Bahri Ghozali (saat menjabat sebagai Ketua STAIN Metro Periode 1998 - 2002) dengan membuka Program Studi Ekonomi Perbankan Islam (EBI). Gagasan ini kemudian

menjadi embrio bagi berkembang program studi ekonomi Islam di seluruh Perguruan Tinggi Agama di Indonesia. Walau saat itu sempat menjadi polemik bagi banyak kalangan, namun menjadi catatan sejarah bahwa Ekonomi Islam dimulai dari STAIN Jurai Siwo Metro. Pada penerimaan Mahasiswa Baru tahun ajaran 2006-2007, prodi D3 Bahasa Inggris dan Prodi baru yakni S1 Bahasa Inggris dan D4. diupayakan pada 2007 yang akan datang proses akreditasi kedua prodi ini bisa terwujud. Hingga tahun 2006 STAIN Metro sudah meluluskan mahasiswanya sebanyak 1.339 orang. Sebagian besar dari alumninya menjadi pegawai negeri sipil, pegawai bank swasta (syari'ah) dan wiraswasta.

STAIN Jurai Siwo Metro mengalami kemajuan signifikan. Satu-satunya kampus negeri di Kota Metro ini menjadi kampus Islam yang diminati calon mahasiswa dari berbagai daerah, baik dari Lampung maupun luar. Sejak dipimpin Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag, mulai tahun 2007 sampai sekarang, STAIN menjadi kampus yang berkembang dan melahirkan lulusan sarjana Islam yang siap berkompetensi dalam segala bidang. Dibandingkan periode-periode sebelumnya, nama STAIN Jurai Siwo Metro sekarang dikenal di berbagai lapisan masyarakat.

Alih status STAIN Jurai Siwo Metro ke IAIN Jurai Siwo Metro sudah diajukan sejak tahun 2010 dan direncanakan bisa terealisasi pada tahun 2012. Musyawarah alumni juga menjadi salah satu syarat administrasi alih status STAIN ke IAIN. Hal ini sudah lama dilakukan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Syaripudin, M.Ag. dengan

mengundang seluruh alumni dari semua angkatan dalam acara reuni akbar pada Sabtu, 28 Juli 2010.

Tahun 2016 adalah tahun peralihan STAIN menjadi IAIN. Perubahan status ini tertuang dalam Peraturan Presiden No.71 tanggal 1 Agustus 2016, Menurut Perpres tersebut, pendirian IAIN Metro merupakan perubahan bentuk dari Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro. Terkait dengan perubahan itu, maka semua kekayaan, pegawai, hak dan kewajiban dari masing-masing STAIN dialihkan menjadi kekayaan, pegawai, hak dan kewajiban IAIN masing-masing. Demikian pula, semua mahasiswa STAIN perguruan tinggi tersebut menjadi mahasiswa IAIN. Perubahan status menjadi IAIN juga akan mendorong pembentukan fakultas-fakultas baru yang akan lahir sesuai dengan kebutuhan masyarakat akan pendidikan, serta pembangunan sarana dan prasarana yang lebih memadai guna mewujudkan IAIN Metro menjadi lebih baik.¹

2. Profil Fakultas Syariah IAIN Metro

Fakultas syariah merupakan salah satu bagian dari satuan pendidikan diperguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, yang mana fakultas syariah saat ini mempunyai tiga jurusan yaitu jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah), Hukum Ekonomi Syariah (HESY), dan Hukum Tata Negara Islam (HTNI).

¹ <https://www.metrouniv.ac.id/about/history/23/08/2022/10:34>.

Visi Fakultas Syariah IAIN Metro ialah “Terdepan dalam keilmuan syariah dan hukum bersinergi *socio-eco-technopreneurship* tahun 2030”. Untuk mewujudkan visi tersebut, Fakultas Syariah memiliki misi penunjang sebagai berikut.

- a. Mengoptimalkan penguasaan materi yang tercermin pada cara berpikir dan berperilaku hukum syariah terdepan dan kompetitif.
- b. Menciptakan suasana dan pelayanan akademik berbasis keilmuan syariah dan hukum secara transparan, akuntabel, dan partisipatif.
- c. Membina dan memupuk potensi guna terciptanya hasil karya akademik yang inovatif dan produktif berbasis hukum.
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik, kompeten, dan mampu mengembangkan keilmuan berbasis *Socio-Eco-Technopreneurship* dalam kontribusinya terhadap pembangunan dan penegakan hukum di Indonesia.

Sementara itu, Fakultas Syariah IAIN Metro mempunyai tujuan antara lain ialah:

- a. Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- b. Menghasilkan terobosan ilmu pengetahuan serta teknologi melalui metode penelitian secara komprehensif dan mutakhir dengan senantiasa memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora yang mengarah pada daya guna dan hasil guna terhadap pengabdian masyarakat.

- c. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbasis kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengarah pada bentuk integrasi pada budaya lokal.
- d. Mewujudkan lulusan yang menguasai kompetensi ilmu pengetahuan sesuai bidang syariah yang didukung dengan teknologi untuk memenuhi pengembangan pembelajaran yang bersinergi dengan socio-technopreneurship sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Untuk mencapai visi dan misi di atas, Fakultas Syariah merumuskan strategi sebagai berikut:

- a. Membangun budaya akademik yang moderat, gotong-royong, dan inovatif.
- b. Mengembangkan kegiatan pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat berbasis riset dan teknologi.
- c. Membangun riset dengan mengintegrasikan berbagai aspek keilmuan yang mengikuti kemajuan global.
- d. Menjunjung tinggi kearifan lokal dan semangat gotong royong dalam penyelenggaraan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- e. Membangun kemandirian fakultas secara akademik, keuangan, kerjasama.
- f. Mengembangkan jaringan kerja sama untuk meningkatkan daya saing lulusan.²

² <https://syariah.metrouniv.ac.id/visi-misi-dan-tujuan/23/08/2022/13:15>.

Berikut ini adalah struktur organisasi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung.

Tabel 4.1
Struktur Organisasi Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung

| No. | Jabatan | Pejabat |
|-----|---|-------------------------------|
| 1 | Dekan | Dr. Dri Santoso, M.H. |
| 2 | Wakil Dekan 1 | Elfa Murdiana, M.Hum |
| 3 | Wakil Dekan 2 | Nety Hermawati, MA |
| 4 | Wakil Dekan 3 | Nizaruddin, S.Ag, Mh |
| 5 | Kepala Jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) | Dr. Riyan Erwin Hidayat, M.Sy |
| 6 | Kepala Jurusan Hukum Ekonomi Syariah | Moelki Fahmi Ardiansyah, MH |
| 7 | Kepala Jurusan Hukum Tata Negara Islam | Hendra Irawan, MH |

3. Profil Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) IAIN Metro

Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) merupakan salah satu program studi yang ada di fakultas syariah IAIN Metro memiliki komitmen dalam pengkajian dan pengembangan hukum islam eksistensi dibuktikan dengan adanya surat keputusan direktur jenderal pembinaan kelembagaan islam nomor E/109/1995 pada tanggal 15 september 1995 tentang penyelenggaraan program studi. Program Studi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) menawarkan Pendidikan yang di tunjang dengan sarana prasarana fasilitas yang lengkap yaitu adanya ruang praktik sidang semu, laboratorium ilmu falak, dan perpustakaan, tenaga Pendidik yang berpengalaman dan staf pengajar yang handal. Proses pembelajaran di dukung dengan aplikasi e-learning yang memudahkan mahasiswa dan dosen dalam proses sitem pembelajaran.

Visi Prodi Ahwal Syakhshiyah yaitu “Terdepan dalam pengkajian dan pengembangan hukum keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) dalam bersinergi *socio-eco-techno-preneurship* tahun 2023.” Sedangkan Misi Prodi Ahwal Syakhshiyah yaitu:

- a. Menciptakan suasana dan pelayanan akademik berbasis keilmuan hukum keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) secara transparan, akuntabel dan partisipatif.
- b. Mengoptimalkan penguasaan materi yang tercermin pada cara berfikir dan berperilaku dalam sinergi *socio-eco-techno-preneurship* berdasarkan hukum keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) yang berdaya saing dan unggul.
- c. Membina dan memupuk potensi guna terciptanya hasil karya akademik yang inovatif dan produktif berbasis *socio-eco-techno-preneurship* dalam bidang keilmuan hukum keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah).
- d. Menghasilkan lulusan yang memiliki kepribadian yang baik, kompeten dan mampu mengembangkan keilmuannya berbasis *socio-eco-techno-preneurship* dalam kontribusinya terhadap pembangunan dan penegakkan hukum di Indonesia.

Dengan demikian Prodi Ahwal Syakhshiyah memiliki suatu tujuan yaitu, sebagai berikut:

- a. Mengembangkan potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT

- b. Menciptakan lulusan yang menguasai kompetensi ke-ilmu pengetahuan sesuai dengan bidang hukum keluarga islam yang didukung dengan teknologi untuk memenuhi pengembangan pembelajaran agar berdaya saing.
- c. Menghasilkan terobosan keilmu pengetahuan serta teknologi melalui metode penelitian secara komprehensif dan mutakhir dengan senantiasa memperhatikan dan menerapkan nilai-nilai humaniora yang mengarah pada daya guna terhadap pengabdian masyarakat.
- d. Mewujudkan pengabdian kepada masyarakat berbaisi kognitif, afektif dan sikomotori yang mengarah bentuk integrasi dengan budaya lokal.
- e. Menciptakan lulusan yang berbasis socio-eco-techno-preunership sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan tinggi.³

B. Persepsi Mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah dan Keluarga Harmonis

Konsep keluarga harmonis telah banyak dijelaskan dalam ayat-ayat al-Quran. Salah satu ciri keluarga harmonis dalam Islam ialah menjalin hubungan yang baik atau *maruf* dengan pasangan. Pengertian maruf yaitu memenuhi hak istri, serta memberikan nafkah dengan sepantasnya. Jangan suami menunjukkan yang tidak manis di hadapan istrinya, dan keadilan merupakan hal yang perlu dijunjung di dalam keluarga, terkecuali jika istrinya itu melakukan kesalahan.⁴ Konsep-konsep keluarga harmonis menjadi

³ <https://syariah.metrouniv.ac.id/hukum-keluarga-as/>

⁴ Hasan Abdul Halim, *Tafsir Al-Ahkam* (Jakarta: Kencana, 2006), 227.

materi pembelajaran bagi mahasiswa, terutama dalam program studi Ahwal Syakhshiyah.

Dalam kurikulum pembelajaran di Fakultas Syariah IAIN Metro Lampung, kajian hukum keluarga merupakan bidang pembelajaran di program studi Ahwal Syakhshiyah (AS) atau Hukum Keluarga Islam. Beberapa mata kuliah yang dipelajari di dalamnya antara lain ialah Fiqih Munakahat, Hukum Perkawinan di Indonesia, Tafsir Ayat Hukum Keluarga, Hadis Hukum Keluarga, Kewarisan, dan Hukum Acara Peradilan Agama.

Kajian tentang perilaku seksual pra-nikah dan keluarga harmonis setidaknya telah dibahas dalam mata kuliah di Program Studi Ahwal Syakhshiyah (AS), Fakultas Syariah IAIN Metro. Peneliti telah melakukan wawancara kepada 5 orang mahasiswa Prodi AS terkait wawasan mengenai perilaku seksual pra-nikah dan keluarga harmonis. Berikut ini adalah uraian mengenai hasil wawancara tersebut.

1. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah

Materi tentang perilaku seksual pra-nikah tidak dibahas secara mendalam pada mata kuliah di Prodi AS IAIN Metro Lampung. Perilaku seksual pra-nikah hanya dibahas secara normatif dari segi hukumnya, yakni dalam mata kuliah Fiqih Kontemporer. Akan tetapi, pembahasan tersebut tidak mengkaji secara mendalam mengenai dampak dan penyebabnya.

Meskipun demikian, pemahaman mahasiswa Prodi AS mengenai perilaku seksual pra nikah cukup baik. Hal tersebut setidaknya mencakup

pengertian, dampak negatif, dan faktor-faktor penyebab timbulnya perilaku seksual pra-nikah. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Ernawati selaku mahasiswa yang juga memiliki latar belakang pendidikan santri (20 tahun). Ia mengatakan bahwa saya tidak mempelajari materi perilaku seksual pra-nikah, karena di tidak ada mata kuliah yang membahas secara khusus. Menurut saya, perilaku seksual pra-nikah adalah tindakan antara laki-laki dan perempuan yang melakukan hubungan seksual tanpa ada ikatan yang sah. Penyebabnya antara lain munculnya hawa nafsu untuk berhubungan intim namun keduanya belum siap secara ekonomi untuk menikah. Khusus untuk perempuan, bisa jadi disebabkan kebutuhan ekonomi. Sehingga dia mencari uang dengan cara yang tidak halal melalui hubungan seksual pra-nikah. Dampak negatif perilaku seksual pra-nikah juga beragam seperti adanya sanksi sosial dari masyarakat sekitar. Selain itu juga dari segi kesehatan, mereka akan terkena penyakit menular seksual yang susah untuk disembuhkan.⁵

Violis Maisuri, mahasiswa angkatan 2019 sekaligus santri (20 tahun) juga memberikan pengertian tentang perilaku seksual pra-nikah yang tidak jauh berbeda dengan Ernawati. Ia mengatakan sebagai berikut: Saya tidak mempelajari secara spesifik tentang perilaku seksual pra-nikah di mata kuliah. Menurut saya, perilaku seksual pra-nikah adalah perilaku seksual antara laki dan perempuan yang dilakukan sebelum menikah. Penyebabnya antara lain seperti pengaruh dari lingkungan sekitarnya atau

⁵ Ernawati (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 14 Juni 2022.

pergaulannya, kurangnya perhatian dan pengawasan dari orangtua, untuk memenuhi kebutuhan ekonomi, serta kurangnya pengetahuan agama. Salah satu dampaknya yaitu terjadinya hamil di luar nikah dan terkena penyakit seksual yang menular. Karena mayoritas mereka yang pernah melakukan hubungan seksual pra-nikah sering kali ganti pasangan. Sehingga resiko tertular penyakit seperti HIV sangat besar sekali. Jadi seksual pra-nikah itu wajib dihindari, karena resiko dan dampaknya sangat besar sekali. Masa depan adalah taruhannya.⁶

Sementara itu Vijria Ummami, mahasiswa angkatan 2019 berlatar pendidikan santri (19 tahun) memberikan pengertian yang lebih kompleks dari Ernawati dan Violis. Vijria mengatakan: Saya belum mempelajari materi perilaku seksual pra-nikah saat kuliah, hanya membahas sedikit di mata kuliah Fiqh Kontemporer. Perilaku seksual pra-nikah itu merupakan perilaku yang didasari oleh dorongan seksual atau kegiatan yang mendapatkan kesenangan organ seksual melalui berbagai perilaku. Seperti berfantasi, masturbasi, berpengangan tangan, cium pipi, berpelukan, cium bibir, dan berhubungan intim. Maksudnya hubungan intim dengan orang yang bukan pasangan sahnya. Bisa jadi dengan teman atau pacarnya sehingga perilaku ini bisa dikategorikan sebagai perbuatan zina. Tentunya perbuatan semacam itu sangat dilarang dalam Islam.

Menurut Vijria, penyebab timbulnya perilaku seksual pra-nikah antara lain yakni lingkungan yang tidak sehat; sering bertukar informasi

⁶ Violis Maisuri (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 16 Juni 2022

tentang seksualitas, seperti terlalu sering nonton video porno; dan faktor pergaulan. Adapun dampak negatifnya seperti hamil di luar nikah; timbul rasa gelisah dan menyesal; dan dikucilkan dari masyarakat. Dampak yang paling berpengaruh terhadap perilaku seks pra-nikah justru ada di aspek sosial, seperti adanya omongan dari tetangga dan tuduhan yang sifatnya negatif. Tidak hanya ke pelakunya saja, tetapi juga kepada keluarganya.⁷

Mahendra, mahasiswa angkatan 2019 (20 tahun) juga mengungkapkan pengertian perilaku seksual pra-nikah sesuai dengan pemahamannya. Ia mengatakan: Saya mempelajari materi perilaku seksual pra-nikah hanya satu kali, tepatnya di mata kuliah Fiqih Kontemporer. Pengertian perilaku seksual pra-nikah menurut saya adalah perbuatan antara laki-laki dan perempuan yang mengarah pada hubungan suami istri seperti bersenggama, berciuman, dan berpelukan. Akan tetapi perbuatan tersebut dilakukan ketika keduanya belum memiliki ikatan perkawinan yang sah, baik menurut agama maupun negara. Penyebabnya, bisa jadi karena pergaulan bebas. Karena lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap karakter seseorang. Kemudian kurangnya pengawasan orang tua dan juga kurangnya pemahaman agama yang menjadikan dia tidak mengerti besarnya dosa melakukan seks dengan orang yang bukan pasangan sahnya.

Dampak negatif perilaku seksual pra-nikah menurut Mahendra ada dua sisi. Pertama, dari sisi kesehatan. Seseorang yang secara sembarangan

⁷ Vjiria Ummami (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 17 Juni 2022

melakukan seks memiliki resiko tertular penyakit berbahaya seperti HIV. Kemudian yang kedua ialah dari sisi sosial, jika suatu saat perbuatan mereka diketahui oleh masyarakat, maka mereka sendiri yang menanggung malu. Karena pasti banyak ejekan dan bahkan hujatan dari orang-orang sekitar.⁸

Narasumber lainnya ialah mahasiswa angkatan 2019 berlatar pendidikan non-santri, yakni Ahmad Fahrurrozi (19 tahun). Ia juga belum mempelajari mata kuliah yang secara khusus dan mendalam tentang perilaku seksual pra-nikah. Menurut Ahmad, perilaku seksual pra-nikah adalah sebuah perbuatan layaknya suami istri yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Penyebabnya antara lain karena dipengaruhi oleh lingkungan, kehidupannya jauh dari pendidikan agama, dan kurangnya pengawasan dari orang tua.

Tentunya ada banyak dampak negatif dari perilaku seksual pra-nikah, di antaranya ialah rentan tertular penyakit HIV, kecanduan seks bebas, dan tekanan mental. Tekanan mental itu ada banyak sebabnya. Bisa jadi karena adanya persepsi negatif dari lingkungan sekitar karena pelaku sudah melakukan zina hingga si perempuan hamil. Kemudian yang tak kalah penting adalah keluarga dianggap gagal mendidik seorang anak.⁹

Narasumber sekaligus pelaku seksual pra-nikah yaitu AM, ia mengatakan bahwa perilaku seksual pra-nikah adalah perbuatan layaknya

⁸ Mahendra (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 18 Juni 2022.

⁹ Ahmad Fahrurrozi (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 19 Juni 2022

suami-istri yang dilakukan oleh laki-laki dan perempuan yang belum menikah. Ia mengakui bahwa hal tersebut merupakan perbuatan yang tercela dan dilarang oleh syariat. Dampak negatifnya sangat beresiko terhadap kesehatan tubuh. Ia melakukannya sebab ia merasa khilaf dan hanya menuruti rasa penasaran terhadap hal-hal yang berbau seksual.¹⁰

Berdasarkan uraian wawancara di atas, dapat diketahui bahwa mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro memiliki pemahaman yang cukup baik tentang perilaku seksual pra-nikah. Meskipun tidak dibahas secara komprehensif di mata kuliah, mereka mempelajarinya melalui media internet, artikel jurnal, hingga pengalaman di lingkungan sekitar mereka.

Pemahaman dan perspektif mahasiswa AS Fakultas Syariah IAIN Metro terhadap perilaku seksual sudah cukup bagus dari segi materi, baik mahasiswa yang berusia 19 tahun maupun berusia 20 tahun. Sementara itu, mahasiswa yang berlatar belakang pendidikan santri memiliki pemahaman yang lebih baik dari pada mahasiswa non-santri, terutama dari segi dampak negatif perilaku seksual pra-nikah. Perilaku seksual pranikah pada, masih mendominasi perdebatan dari sisi moral, psikologis, dan fisik. Hubungan seks pranikah pada remaja adalah masalah serius karena berkaitan dengan rendahnya penggunaan kontrasepsi dan remaja cenderung memiliki lebih banyak pasangan seksual jika mulai berhubungan seks pranikah pada usia yang lebih dini. Seks yang tidak

¹⁰ AM, pelaku seksual pra-nikah, wawancara pada tanggal

aman merupakan faktor risiko terpenting kedua bagi timbulnya kecacatan dan kematian di negara-negara miskin, serta faktor risiko terpenting di negara-negara maju.¹¹

Menurut analisis Peneliti, mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro memiliki persepsi negatif terhadap perilaku seksual pra-nikah, termasuk pelaku yang sudah berbuat seksual sebelum menikah. Mereka menilai bahwa perilaku seksual pra-nikah adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan kesusilaan. Selain itu, banyak sekali dampak negatif dari perbuatan tersebut yang meliputi aspek kesehatan dan sosial.

Munculnya persepsi negatif tersebut disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang menyebabkan munculnya sebuah persepsi ialah karena adanya perasaan, sikap dan karakteristik individu, prasangka, keinginan atau harapan, perhatian (fokus), proses belajar, keadaan fisik, gangguan kejiwaan, nilai dan kebutuhan juga minat, dan motivasi.¹²

Dalam hal ini, persepsi negatif mahasiswa Prodi AS terhadap perilaku seksual pra-nikah disebabkan oleh proses belajar mengenai hukum perkawinan Islam. Dalam konsepsi fiqih, perkawinan salah satunya ditujukan untuk menyalurkan kebutuhan biologis. Laki-laki dan perempuan hanya diperbolehkan melakukan hubungan intim apabila telah

¹¹ Komang Yuni Rahyani dkk., "Perilaku Seks Pranikah Remaja," *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 7, no. 4 (November 2012): 180.

¹² Hadi Suprpto Arifin, Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," 21 1 (n.d.): 92.

melakukan akad pernikahan yang sah secara hukum Islam. Tanpa adanya ikatan perkawinan, setiap perbuatan yang mengarah pada unsur seksual dianggap sebagai tindakan yang bertentangan dengan syariat Islam. Hal inilah yang kemudian menyebabkan timbulnya persepsi negatif mahasiswa terhadap perilaku seksual pra-nikah, yakni perbuatan yang melanggar ketentuan-ketentuan dalam hukum perkawinan Islam.

Sementara itu, faktor eksternal munculnya persepsi mahasiswa terhadap perilaku seksual pra-nikah disebabkan oleh informasi yang diperoleh, pengetahuan dan kebutuhan sekitar. Mereka memperoleh pengalaman dengan menyaksikan secara langsung dampak negatif perilaku seksual pra-nikah di lingkungan sekitarnya. Alasan kesehatan, ejekan, cemoohan, hujatan, dan sanksi sosial lainnya dari masyarakat merupakan dampak negatif yang membuat mereka memilih untuk menghindari perilaku seksual pra nikah.

2. Persepsi Mahasiswa Terhadap Keluarga Harmonis

Keluarga harmonis merupakan salah satu kajian yang cukup familiar dalam pembelajaran Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro. Kajian tentang keluarga harmonis dibahas dalam beberapa mata kuliah seperti Fiqih Munakahat, Hukum Perkawinan Islam, Tafsir Ayat Hukum Keluarga, dan Hadis Hukum Keluarga. Pembahasan yang cukup mendalam tersebut menjadikan mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang konsep keluarga harmonis.

Keluarga harmonis ialah sebuah keluarga yang setiap anggota di dalamnya saling menyayangi, saling menghormati, saling mengerti, saling membantu, dan saling melengkapi. Tapi bukan berarti harmonis itu jauh dari konflik keluarga, justru harmonis itu kalau mereka bisa menyelesaikan masalah dengan cara yang baik. Adapun kriteria keluarga harmonis menurut Ernawati (mahasiswa santri angkatan 2019, umur 20 tahun) antara lain ialah adanya kehidupan beragama dalam berkeluarga, komunikasi yang baik, cara penyelesaian konflik yang baik, waktu bersama dalam keluarga yang cukup, dan hubungan yang erat serta saling menghargai. Tolak ukur keluarga harmonis tidak bisa diukur dari kemampuan materi semata, tetapi lebih kepada cara mereka mengatasi setiap permasalahan.¹³

Sementara itu, Violis Maisuri (mahasiswa santri angkatan 2019, umur 20 tahun) mendefinisikan secara singkat keluarga harmonis yaitu keluarga yang selalu bahagia, tentram, saling pengertian, saling menyayangi dan mencintai. Suami dan istri saling menerima kekurangan dan kelebihan yang dimiliki satu sama lain. Keharmonisan itu sifatnya langgeng dan tidak mengenal usia. Jadi, meskipun sudah sama-sama tua, suami istri tetap saling harmonis dan menyayangi. Kriterianya yaitu bisa menyelesaikan masalah secara bersama-sama, saling menghargai, kebersamaan keluarga, saling percaya satu sama lain. Jika salah satu

¹³ Ernawati (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 14 Juni 2022.

sedang menghadapi permasalahan, maka pasangannya berupaya membantu untuk menyelesaikannya.¹⁴

Vijria Ummami (mahasiswa santri angkatan 2019, umur 19 tahun) mengatakan bahwa keluarga harmonis yaitu keluarga yang penuh dengan ketenangan, ketentraman, kasih sayang, belas-kasih dan saling melengkapi, menyempurnakan, serta saling membantu dan bekerja sama. Setiap pasangan suami istri selalu mengidamkan terbentuknya keluarga harmonis. Namun tidak mudah untuk menggapainya, karena banyak sekali tantangan yang dilalui oleh suami dan istri. Terkadang tantangan itu bukan hanya berasal dari rumah tangga, tetapi juga dari keluarga dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, suami istri yang mampu mempertahankan keharmonisan rumah tangga adalah teladan bagi anak dan cucunya kelak.

Ciri-cirinya antara lain selalu tenang dalam menghadapi permasalahan, memelihara keimanan dan ketakwaan kepada Allah, rukun dengan sanak saudara dan tetangga, anggota keluarganya sehat jiwa dan raga, serta kebutuhan sehari-harinya terpenuhi. Suami dan istri harus saling memberi dukungan ketika keuangan rumah tangga sedang menurun. Dengan begitu mereka akan hidup harmonis jika sudah terbiasa menyelesaikan masalah secara bersama-sama.¹⁵

Selanjutnya, Ahmad Fahrurrozi (mahasiswa non-santri angkatan 2019, umur 19 tahun) mengatakan bahwa keluarga harmonis yaitu

¹⁴ Violis Maisuri (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 16 Juni 2022.

¹⁵ Vijria Ummami (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 17 Juni 2022

keluarga yang hidup bahagia dalam ikatan cinta kasih. Dengan adanya rasa cinta dan kasih sayang, maka suami dan istri akan saling menjaga dalam setiap kondisi, baik dalam kondisi susah atau senang. Keharmonisan itu hendaknya dijaga oleh suami dan istri hingga akhir hayat.

Ciri-ciri keluarga harmonis antara lain yaitu selalu bekerja sama dalam menghadapi persoalan rumah tangga, setia antara satu sama lain, dan mampu mendidik anak dengan baik. Selain itu, keluarga harmonis juga berarti mampu menyeimbangkan antara kepentingan dunia dan akhirat. Agar nantinya kebahagiaan yang diperoleh bukan hanya sekedar di dunia saja, namun juga di akhirat. Oleh sebab itu, setiap anggota keluarga harus menjaga ibadah, baik yang wajib maupun yang sunnah. Serta menjauhi larangan-larangan agama.¹⁶

Kemudian Mahendra (mahasiswa non-santri angkatan 2019, umur 20 tahun) mengatakan bahwa keluarga harmonis itu keluarga yang kehidupan rumah tangganya tenteram, rukun, saling pengertian, dan saling mencintai. Tapi dalam arti yang lebih luas, keharmonisan keluarga bukan hanya sebatas pada ketenteraman suami, istri, dan anak saja. Akan tetapi mereka juga harus menjaga hubungan yang baik dengan orang-orang di sekitarnya, contohnya tetangga, sanak saudara, orang tua, dan mertua. Jadi, kehadiran mereka juga memberi dampak positif bagi kehidupan di sekitarnya.

¹⁶ Wawancara dengan Ahmad Fahrurrozi (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 18 Juni 2022

Ciri-ciri keluarga harmonis antara lain seperti saling mencintai dan menyayangi, melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya masing-masing, memiliki iman yang kuat, kebutuhan ekonominya terpenuhi, mampu dan mampu meminimalisir pertengkaran dalam rumah tangga. Tidak perlu menjadi keluarga yang kaya raya, karena ekonomi bukan tolak ukur yang utama dalam keharmonisan rumah tangga. Prinsipnya adalah antar anggota keluarga harus saling memahami dan membantu apabila terdapat salah satu anggota keluarga yang sedang mengalami kesulitan.¹⁷

Sementara itu menurut AM pelaku seksual pra-nikah, mengatakan bahwa keluarga harmonis adalah keluarga yang seluruh anggotanya menjalankan hak dan kewajiban masing-masing, terjalin kasih sayang, saling pengertian, komunikasi dan kerjasama yang baik antara anggota keluarga. Ciri-ciri keluarga harmonis antara lain adanya waktu untuk bersama, antar anggota keluarga memiliki pola komunikasi yang baik, saling menghargai antar anggota keluarga, dan setiap anggota keluarga merasa terikat dalam ikatan kekeluargaan.¹⁸

Pelaku seksual pra-nikah lain, yaitu IB, ia mengatakan bahwa memang ia pernah melakukan kesalahan bahwasannya perilakunya dahulu sebelum menikah cukup berbahaya, namun pada praktiknya, dalam membentuk keluarga harmonis, hal tersebut tidak berpengaruh sama sekali. Keluarganya tetap harmonis meskipun awalnya dilandasi dengan perilaku seksual pra-nikah. Hal ini dikarenakan ia belajar dari

¹⁷ Wawancara dengan Mahendra (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 18 Juni 2022

¹⁸ AM, pelaku seksual pra-nikah, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022

pengalaman-pengalaman masa lalu agar pada masa sekarang dan masa depan terhindar dari perbuatan-perbuatan yang tidak dianjurkan oleh agama.¹⁹

Berdasarkan uraian dari hasil wawancara di atas, Peneliti menilai bahwa ada persepsi positif dari mahasiswa terhadap konsep keluarga harmonis. Mereka memosisikan konsep keluarga harmonis sebagai tatanan kehidupan rumah tangga yang ideal dan diidamkan oleh setiap pasangan. Oleh sebab itu, mereka mampu menguraikan dengan baik dan rinci mengenai konsep keluarga sakinah beserta kriterianya sesuai dengan pemahaman masing-masing.

Persepsi tersebut juga disebabkan oleh dua faktor, yakni faktor internal dan eksternal. Pada faktor internal, munculnya persepsi positif mahasiswa terhadap konsep keluarga harmonis disebabkan oleh adanya keinginan atau harapan, proses belajar, dan motivasi. Proses pembelajaran yang mereka ikuti selama menempuh mata kuliah di Prodi AS telah memberi pemahaman bahwa keluarga harmonis merupakan salah satu tujuan dalam perkawinan. Hal tersebut kemudian memunculkan keinginan dan motivasi bagi mahasiswa untuk selalu berupaya mewujudkan keluarga yang harmonis ketika kelak mereka menikah.

Sementara itu, faktor eksternal yang menyebabkan timbulnya persepsi ialah adanya hal-hal baru dan familiar atau ketidakasingan suatu

¹⁹ IB, pelaku seksual pra-nikah, wawancara pada tanggal 19 Juni 2022

objek.²⁰ Pengulangan materi tentang konsep keluarga sakinah di beberapa mata kuliah menjadikan mahasiswa menjadi sangat familiar dengan konsep tersebut. Hal ini juga ditambah dengan pengalaman di lingkungan sekitar, di mana mereka mampu menganalisis keluarga yang dikategorikan harmonis atau tidak harmonis di lingkungan mereka.

C. Pengaruh Perilaku Seksual Pra-Nikah dalam Pembentukan Keluarga Harmonis dalam Persepsi Mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah

Upaya mewujudkan keluarga harmonis tentu dipengaruhi oleh banyak hal, salah satunya ialah perilaku seksual pra-nikah yang dilakukan oleh pasangan suami istri. Berdasarkan hasil wawancara dengan 5 orang mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro, Peneliti mendapati dua pandangan tentang pengaruh perilaku seksual pra-nikah terhadap pembentukan keluarga harmonis. Ada yang berpendapat bahwa perilaku seksual berdampak negatif dalam membentuk keluarga harmonis, namun sebaliknya ada juga yang berpendapat bahwa perilaku seksual pra-nikah memberikan dampak positif terhadap upaya pembentukan keluarga harmonis. Berikut ini adalah uraian lengkapnya.

1. Pengaruh Negatif Perilaku Seksual Pra-Nikah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis

Perilaku seksual pra-nikah merupakan salah satu bentuk perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam. Hal tersebut juga dapat mempengaruhi kondisi rumah tangga yang dibangun oleh pasangan suami istri pelaku seks pra-nikah. Sering kali dampak negatif yang ditimbulkan

²⁰ Arifin, Fuady, dan Kuswarno, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang," 92.

oleh perilaku seksual pra-nikah menjadi penghambat dalam upaya pembentukan keluarga harmonis. Pendapat demikian disampaikan oleh beberapa narasumber dalam penelitian ini. Berikut ini adalah deskripsi hasil wawancara terhadap mahasiswa mengenai pengaruh negatif perilaku seksual pra-nikah terhadap pembentukan keluarga harmonis.

Ernawati mengatakan bahwa upaya membentuk keluarga harmonis akan sangat sulit dilakukan jika pasangan suami istri pernah melakukan seks pra-nikah. Hal ini dikarenakan sebelum menikah justru perempuan rentan ditinggalkan sama laki laki. Alasannya ialah laki laki telah kehilangan rasa penasarannya terhadap wanita. Ernawati juga menambahkan bahwa menjaga dan menahan diri dari perilaku seksual pra-nikah merupakan harga diri perempuan. Jika perempuan sudah terkena bujuk rayu untuk melakukan seks pra-nikah, ia justru bisa direndahkan oleh suaminya ketika sudah berkeluarga. Tapi jika sudah terlanjur, maka yang harus dilakukan untuk mewujudkan keluarga harmonis ialah dengan senantiasa mendekati diri dengan Tuhan dan menaati semua perintah-Nya serta menjauhi larangan-larangannya.²¹

Sementara itu Violis Maisuri mengatakan bahwa Islam menegaskan seks dengan orang yang bukan pasangannya itu hukumnya haram. Harusnya laki-laki dan perempuan mampu menjaga kesucian mereka sampai dia menikah. Bukan hanya sebatas menjalankan perintah agama saja, tapi ini juga sebagai bentuk komitmen dari keduanya, yakni

²¹ Ernawati (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 14 Juni 2022.

sama-sama menahan hawa nafsu, tidak tergoda untuk mencicipi kenikmatan sementara dengan seks pra-nikah.

Menurut Violis, jika pasangan sudah pernah seks sebelum menikah, akan mengalami kesulitan dalam mewujudkan keluarga harmonis. Alasannya karena mereka sudah terbiasa berganti pasangan. Jika kebiasaan tersebut terbawa sampai kehidupan rumah tangga, maka akan membahayakan keutuhan rumah tangga. Pasti nanti akan ada masalah perselingkuhan dan menyebabkan suami istri sering bertengkar. Oleh sebab itu, mewujudkan rumah tangga yang harmonis akan menjadi hal yang sulit. Karena bisa dikatakan pondasinya tidak kuat, tidak ada rasa saling percaya dan kesetiaan dalam rumah tangga. Namun demikian bukanlah mustahil jika keduanya bersungguh-sungguh ingin memperbaiki perilakunya sesuai dengan aturan agama.²²

Kemudian Vijria Ummami, ia mengatakan bahwa sangat sulit untuk membentuk keluarga yang harmonis apabila sudah pernah seks sebelum menikah. Alasan pertama, karena orang yang sudah pernah seks sebelum menikah tidak punya iman yang kuat. Sudah jelas bahwa seks pra-nikah itu adalah perbuatan maksiat, tapi tetap dia lakukan. Alasan yang kedua, pernikahan bukan lagi menjadi hal yang istimewa. Mungkin sebagian atau kebanyakan orang menjadikan pernikahan sebagai salah satu media menyalurkan kebutuhan biologisnya. Apabila sebelum menikah

²² Violis Maisuri (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 16 Juni 2022

sudah pernah seks maka pernikahan akan terasa hambar. Akhirnya, usaha untuk membentuk keluarga harmonis jadi sulit.²³

Menurut Mahendra keharmonisan dalam keluarga tergantung dari orangnya bukan dari masa lalunya, jadi meskipun orang tersebut sudah melakukan seksual sebelum nikah bukan berarti keluarganya tidak bisa harmonis, karena menurut saya faktor utama dalam keharmonisan adalah komunikasi yang baik. Tapi yang membuat sulit itu justru reaksi dari masyarakat. Karena sudah banyak kejadian, orang yang ketahuan melakukan seks di luar nikah dan kemudian dinikahkan, itu pasti timbul reaksi dari lingkungan sekitar.

Adapun reaksinya yang ditimbulkan dari pernikahan akibat seks pra-nikah sangat beragam, tapi kebanyakan sih reaksi yang sifatnya negatif. Contohnya, ejekan, sindiran, dikucilkan, dan parahnya lagi keluarga dicap sebagai orang tua yang gagal mendidik anaknya. Kalau reaksi negatif tersebut terus menerus mereka terima, lama-lama kan jadi stress. Terlebih kalau pasangan yang masih di bawah umur, pasti mentalnya juga tidak akan kuat. Saya rasa, sebagus apapun komunikasi dalam keluarga, kalau lingkungan sekitarnya tidak support, upaya membentuk keluarga harmonis akan sulit.²⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan para mahasiswa, maka dapat diidentifikasi dua bentuk pengaruh negatif perilaku seksual pra-nikah

²³ Vjiria Ummami (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 17 Juni 2022

²⁴ Mahendra (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 18 Juni 2022

terhadap pembentukan keluarga harmonis. *Pertama*, pengaruh negatif yang disebabkan oleh faktor internal yang meliputi:

- a. Tidak adanya komitmen dalam rumah tangga;
- b. Rentan terjadi perselingkuhan;
- c. Rentan terjadi pertengkaran antara suami dan istri;
- d. Pernikahan bukan menjadi hal yang istimewa;

Secara teoritis, faktor-faktor yang disebutkan oleh mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro di atas tergolong sebagai faktor penghambat terbentuknya keluarga harmonis. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Sahli tentang ciri-ciri keluarga harmonis yakni adanya iman yang kuat, sikap kedewasaan, dan rasa tanggung jawab.²⁵ Perilaku seks pra-nikah merupakan hal yang dilarang oleh ajaran Islam dan tindakan tersebut merupakan salah satu indikasi iman seseorang tidak kuat. Sementara itu perselingkuhan dan tidak adanya komitmen akibat perilaku seksual pra-nikah merupakan cerminan dari ketidakdewasaan sikap seseorang. Oleh sebab itu, pengaruh-pengaruh tersebut menjadikan pasangan suami istri sulit untuk membentuk keluarga harmonis.

Pernikahan dini akibat perilaku seksual pra-nikah sangat berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga. Dampak negatif perkawinan usia muda terhadap perempuan jauh lebih besar dan lebih kompleks dibandingkan laki-laki. Dampak-dampak yang ditimbulkan ini berpengaruh pada kualitas keluarga yang dihasilkan, ditinjau dari sisi

²⁵ Kembaren, "Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Istri yang Bekerja dan Tidak Bekerja," 34.

ketidaksiapan secara fisik bagi calon ibu remaja dalam mengandung dan melahirkan bayinya, maupun kesiapan psikis dalam menghadapi persoalan sosial atau ekonomi rumah tangga, dan membina pernikahan serta menjadi orang tua yang bertanggung jawab.²⁶

Kedua, pengaruh negatif yang disebabkan oleh faktor eksternal. Adapun bentuk pengaruh negatif tersebut ialah berupa ejekan, sindiran, dan pengucilan dari masyarakat. Hal tersebut dapat menimbulkan kecemasan dan perasaan bersalah, apalagi setelah terjadi kehamilan dan pihak perempuan adalah korban utama dalam masalah ini. Perasaan bingung, cemas, malu, dan bersalah yang dialami remaja ketika mengetahui kehamilannya bercampur dengan perasaan depresi, pesimis terhadap masa depan, dan kadang disertai rasa benci dan marah baik kepada diri sendiri maupun kepada pasangan.²⁷ Sulit bagi pasangan suami istri untuk membentuk rumah tangga yang harmonis apabila kondisi psikologisnya mendapat banyak tekanan.

2. Pengaruh Positif Perilaku Seksual Pra-Nikah Terhadap Upaya Pembentukan Keluarga Harmonis

Meskipun secara konsep teoritis mengungkapkan bahwa perilaku seksual pra-nikah banyak memberikan pengaruh negatif, namun masih ada sisi positifnya bagi keharmonisan rumah tangga. Sisi positif yang dimaksud ialah suami istri dapat lebih berhati-hati dalam mendidik

²⁶ Eka Rini Setiawati, "Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami Dan Istri Di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir," *Jom FISIP* 4, no. 1 (Februari 2017): 9.

²⁷ Sarwono, *Psikologi Remaja*, 142.

anaknyanya kelak. Supaya perbuatan yang dilakukan oleh keduanya tidak terulang lagi pada anaknya.

Pendapat ini dikemukakan oleh Ahmad Fahrurrozi. Ia mengatakan bahwa keharmonisan keluarga merupakan pandangan atau gambaran seseorang tentang situasi dan kondisi yang dilihatnya dari pengalaman atau ingatannya terhadap kebahagiaan di dalam lingkungan. Keharmonisan keluarga itu juga bisa dilihat atau digambarkan yaitu, memiliki waktu bersama, memiliki komunikasi yang baik, saling menghargai antar anggota keluarga, memiliki ikatan yang erat antar anggota keluarga, dan mampu menyelesaikan masalah dalam keluarga.

Hal yang seperti ini akan menimbulkan efek positif dalam pola interaksi keluarga, jadi walaupun dia melakukan seks pra nikah, bukan berarti saat dia membangun keluarga tidak ada hal positifnya. Pasti ada. Tergantung caranya kita memahami keluarga itu sendiri. Jadi hal positifnya itu mungkin ketika anak-anak yang melakukan perilaku seksual itu melahirkan anaknya lalu anak itu dibesarkan di lingkungan yang sehat serta hidup di dalam keluarga yang harmonis. Hal-hal yang dulunya terjadi dan menimpa orangtua dari anak tersebut kemungkinan kecil tidak akan terulang kembali kepada anaknya itu".²⁸

IB juga mengatakan bahwa masih ada peluang bagi pelaku seksual pra-nikah untuk membentuk keluarga harmonis. Pengalaman masa lalu bagi pelaku justru akan membuat pasangan suami istri lebih berhati-hati

²⁸ Ahmad Fahrurrozi (Mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro Angkatan 2019), tanggal 18 Juni 2022

dalam bertindak. Demikian halnya dalam mendidik anak, orang tua juga pasti mengupayakan agar anaknya tidak terjerumus pada pergaulan bebas.²⁹

Menurut analisis Peneliti, pengaruh positif perilaku seksual pra-nikah sebagaimana dijelaskan oleh Ahmad ialah dalam hal pendidikan orang tua terhadap anaknya. Orang tua akan berupaya agar anak tidak melakukan kesalahan yang telah dilakukannya. Oleh sebab itu, pendidikan dari orang tua lebih didasarkan pada pengalaman pribadinya.

Sikap orang tua berpengaruh terhadap keharmonisan keluarga terutama hubungan orangtua dengan anak-anaknya. Orangtua dengan sikap yang otoriter akan membuat suasana keluarga jadi tegang dan anak jadi tertekan, anak tidak diberi kebebasan untuk mengeluarkan pendapatnya. Semua keputusan di tangan orangtuanya sehingga remaja itu merasa tidak mempunyai peran dan merasa kurang dihargai dan kurang kasih sayang serta memandang orangtuanya tidak bijaksana. Sebaliknya, orangtua yang permisif cenderung mendidik anak terlalu bebas dan tidak terkontrol karena apa yang dilakukan anak tidak pernah mendapat bimbingan orangtuanya.³⁰

Pendidikan yang diberikan orang tua berdasarkan pengalaman pribadi menjadikan seorang anak lebih berhati-hati dalam memilih pergaulan. Tentunya hal ini bertujuan agar anak tersebut tidak melakukan

²⁹ IB, pelaku seksual pra-nikah, wawancara pada tanggal 19 Juni 202

³⁰ Safitri, "Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga (Suami Istri) di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir," 88.

perbuatan seksual pra-nikah yang nantinya akan menyebabkan banyak dampak negatif terhadap dirinya. Oleh sebab itu, pola pendidikan tersebut akan menjadi media tercapainya keluarga yang harmonis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Prodi AS Fakultas Syariah IAIN Metro memiliki persepsi negatif terhadap perilaku seksual pra-nikah, termasuk pelaku yang sudah berbuat seksual sebelum menikah. Mereka menilai bahwa perilaku seksual pra-nikah adalah suatu perbuatan yang bertentangan dengan norma-norma agama dan kesusilaan. Selain itu, banyak sekali dampak negatif dari perbuatan tersebut yang meliputi aspek kesehatan dan sosial. Mahasiswa yang berlatar pendidikan santri berpendapat bahwa pelaku seksual pra-nikah akan mengalami kesulitan dalam membentuk keluarga sakinah. Sebab terdapat banyak hal negatif yang tidak hanya dari aspek kesehatan, melainkan juga sanksi sosial dari masyarakat. Sementara itu, mahasiswa yang tidak memiliki latar belakang pesantren berpendapat bahwa pelaku seksual pra-nikah masih memiliki kesempatan untuk membentuk keluarga sakinah. Hal ini dikarenakan dengan pengalamannya tersebut mereka tidak akan mengulangi perbuatan yang sama ketika membina rumah tangga.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka Peneliti memberikan saran kepada pihak-pihak sebagai berikut.

1. Kepada mahasiswa hendaknya lebih memperdalam lagi wawasan mengenai konsepsi keluarga harmonis dan perilaku seksual pra-nikah. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mengikuti kajian dan penelitian ilmiah tentang tema terkait.
2. Kepada pihak perguruan tinggi agar memberikan porsi lebih banyak terhadap pembelajaran konsep keluarga harmonis dan perilaku seksual pra-nikah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, Badriatin. "Konsep Keluarga Sakinah Menurut M. Quraish Shihab." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2019.
- Amrillah. "Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2006.
- Aqsho, Muhammad. "Keharmonisan Dalam Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pengamalan Agama." *Almufida* II, no. 1 (Juni 2017).
- Arifin, Hadi Suprpto, Ikhsan Fuady, dan Engkus Kuswarno. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang." *21* 1 (t.t.): Juli 2021.
- Arifin, Hadi Suprpto, Engkus Kuswarno, dan Benyamin Pramono. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Mahasiswa Untirta Terhadap Keberadaan Perda Syariah Di Kota Serang." *Commed: Jurnal Komunikasi dan Media* 1, no. 2 (2017).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktis)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Armando, Nina M. *Psikologi Komunikasi*. Jakarta: Universitas Terbuka, 2014.
- Asman. "Pernikahan di Bawah Umur Akibat Hamil di Luar Nikah dan Dampak Psikologis Pada Anak di Desa Makrampai Kalimantan Barat." *Al-Istinbath : Jurnal Hukum Islam* 4, no. 1 (2019).
- Bungin, M. Burhan. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Daryanto, Tiffany. "Hubungan antara Religius dengan Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa Indekost di Malang." Skripsi, Universitas Negeri Malang, 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Diansyah, Denni Annur. "Upaya Membangun Keluarga Harmonis Di Kalangan Mantan Terpidana Narkoba (Studi di Yayasan Sadar Hati Kota Malang)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2018.
- Faizah, Fais. "Keharmonisan Keluarga Pasangan Infertilitas." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2016.

- Farida. "Pergaulan Bebas dan Hamil Pranikah." *Jurnal Analisa* XVI, no. 1 (Juni 2009).
- Fathoni, Abdurrahmat. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Halim, Hasan Abdul. *Tafsir Al-Ahkam*. Jakarta: Kencana, 2006.
- Huda, Mahmud dan Thoif. "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, wa Rahmah Prespektif Ulama Jombang." *Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 1 (April 2016).
- Ismatulloh. "Konsep Sakinah Mawaddah ,dan Warahmah Dalam Al-Quran (Perspektif Penafsiran Kitab Al-Quran dan Tafsirnya." *Mazahib: Jurnal Pemikiran Hukum Islam* 14, no. 1 (Juni 2015).
- Jahroh, Siti. "Perspektif Fiqh Perempuan dalam Pembelajaran Fiqh Munakahat : Studi Pembelajaran Fiqh Munakahat di Fakultas Syariah dan Hukum UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta." *IN RIGHT Jurnal Agama dan Hak Azazi Manusia* 4, no. 1 (November 2014).
- Kasiran, Moh. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Kembaren, Nurindah Sari Br. "Perbedaan Keharmonisan Keluarga Ditinjau dari Istri yang Bekerja dan Tidak Bekerja." Skripsi, Universitas Medan Area, 2016.
- Kholik, Abdul. "Konsep Keluarga Sakinah Dalam Perspektif Qurais Shihab." *Inklusif: Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi dan Hukum Islam* 2, no. 2 (Desember 2017).
- Lexy J Moleong. *Metodologi penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Marantika, Roike Yosi. "Dampak Hamil di Luar Nikah Terhadap Keharmonisan Rumah Tangga (Studi Kasus Keluarga Bapak Up dan Bapak Ad di Desa Budegan, Wonosari, Gunungkidul)." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2015.
- Rahyani, Komang Yuni, Adi Utarini, Siswanto Agus Wilopo, dan Mohammad Hakimi. "Perilaku Seks Pranikah Remaja." *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional* 7, no. 4 (November 2012).
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Robbins, Stephen P., dan Timothy A. Judge. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat, 2008.

- Saebani, Beni Ahmad. *Fiqih Munakahat*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Safitri, Dedek. “Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal Dengan Keharmonisan Keluarga (Suami Istri) di Desa Teluk Nilap Kecamatan Kubu Kabupaten Rokan Hilir.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2017.
- Salisa, Anna. “Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Perilaku Seks Pranikah di Kalangan Remaja Kota Surakarta).” Skripsi, Universitas Sebelas Maret, 2010.
- Sarwono, Sarlito. W. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Setiawati, Eka Rini. “Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Keharmonisan Pasangan Suami Dan Istri Di Desa Bagan Bhakti Kecamatan Balai Jaya Kabupaten Rokan Hilir.” *Jom FISIP* 4, no. 1 (Februari 2017).
- Simandjuntak, B, dan L.I Pasaribu. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito, 1986.
- Sugihartono. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press, 2007.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Thoha, Miftah. *Kepemimpinan dan Manajemen*. Jakarta: Devisi Buku Perguruan Tinggi PT. Grafindo Persada, 2010.
- Usman, Ida Efriyana. “Problem Keluarga Akibat Anak Hamil Sebelum Menikah di Kelurahan Way Dadi Kecamatan Sukarame Kota Bandar Lampung.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2019.
- Wahyuni, Annisa Sri. “Dampak Perilaku Seks Pranikah dan Upaya Pencegahan Terhadap Remaja di Desa Tonyaman Kecamatan Binuang Kabupaten Polewali Mandar.” Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Parepare, 2020.
- West, R., dan L. H. Turner. *Introducing Communication Theory Analysis and Application*. Fourth Edition. Vol. 53. 9. New York: McGraw-Hill, 2010.
- Yusuf, Muhammad. “Hubungan Antara Religiusitas Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Pelajar SMA.” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.metrouniv.ac.id; email: Syariah.iainmetro@gmail.com

Nomor : B- 418 /In.28.2/D.1/PP.00.9/04/2020
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Skripsi

07 April 2020

Kepada Yth:

1. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag.
 2. Fredy Gandhi Midia, S.H.,M.H.
- di -
Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : WALUL HIDAYAH
NPM : 1702030041
Fakultas : SYARIAH
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)
Judul : PERSEPSI MAHASISWA FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO DALAM KRITERIA MEMILIH CALON PASANGAN HIDUP UNTUK MEMBENTUK KELUARGA YANG SAKINAH

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan \pm 2/6 bagian.
 - b. Isi \pm 3/6 bagian.
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan
Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Siti Zulaikha

OUTLINE SKRIPSI

Persepsi Mahasiswa Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah IAIN Metro Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah dalam Membentuk Keluarga Harmonis

Halaman Sampul
Halaman Judul
Halaman Persetujuan
Halaman Nota Dinas
Abstrak
Orisinilitas Penelitian
Motto
Persembahan
Kata Pengantar
Daftar Isi
Daftar Tabel
Daftar Lampiran

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Persepsi
 1. Pengertian Persepsi
 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Persepsi
- B. Perilaku Seksual Pra-Nikah
 1. Pengertian
 2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Seks Pra-Nikah
 3. Dampak Perilaku Seks Pra-Nikah
- C. Keluarga Sakinah
 1. Pengertian Keluarga sakinah
 2. Upaya Membangun Keluarga Sakinah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian

- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Perilaku Seksual Pra-Nikah dan Pengaruhnya dalam Pembentukan Keluarga Harmonis
- B. Persepsi Mahasiswa Program Studi Ahwal Syakhshiyah Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah dan Keluarga Harmonis
- C. Pengaruh Perilaku Seksual Pra-Nikah dalam Pembentukan Keluarga Harmonis dalam Persepsi Mahasiswa Program Studi Ahwal Syakhshiyah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Metro, Januari 2022
Mahasiswa Ybs



Walul Hidayah
NPM. 1702030041

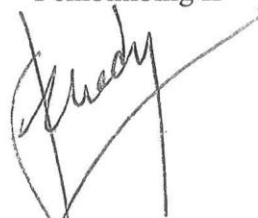
Mengetahui,

Pembimbing I



Dra. Siti Nurjanah, M.Ag.
NIP. 196805301994032003

Pembimbing II



Fredy Gandhi Midia
NIDN. 2002048102

Alat Pengumpul Data (APD)

Persepsi Mahasiswa Program Studi Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Syariah IAIN Metro Terhadap Perilaku Seksual Pra-Nikah dalam Membentuk Keluarga Harmonis

A. Wawancara Wawancara kepada mahasiswa Fakultas Syariah IAIN Metro

1. Apakah anda mempelajari materi perkuliahan tentang perilaku seksual pra-nikah?
2. Apa yang dimaksud dengan perilaku seksual pra-nikah menurut anda?
3. Menurut anda, apa penyebab seseorang melakukan perilaku seksual pra-nikah?
4. Apa saja dampak negatif dari perilaku seksual pra-nikah yang anda ketahui?
5. Apa yang dimaksud dengan keluarga harmonis menurut anda?
6. Menurut anda, apa saja kriteria keluarga harmonis?
7. Bagaimana pendapat anda mengenai perilaku seksual pra nikah dan pengaruhnya dalam pembentukan keluarga harmonis?
8. Apakah perilaku seksual pra-nikah dapat menjadi penghambat terhadap pembentukan keluarga harmonis?
9. Apakah menurut anda perilaku seksual pra-nikah justru menjadi faktor pendukung pembentukan keluarga harmonis?
10. Menurut anda, apa yang dilakukan seseorang yang telah melakukan seks pra-nikah agar keluarganya tetap harmonis?

B. Dokumentasi

1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung
2. Profil Fakultas Syariah IAIN Metro
3. Profil Prodi Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah) IAIN Metro

Metro, 12 April 2022
Mahasiswa Ybs



Walul Hidayah
NPM. 1702030041

Mengetahui

Pembimbing I



Dra. Siti Nurjanah, M.Ag
NIP. 196805301994032003

Pembimbing II



Fredy Gandhi Midia, M.H
NIDN. 2002048102



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 0585/In.28/D.1/TL.00/05/2022
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
DEKAN FAKULTAS SYARIAH IAIN
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: 0584/In.28/D.1/TL.01/05/2022,
tanggal 27 Mei 2022 atas nama saudara:

Nama : **WALUL HIDAYAH**
NPM : 1702030041
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDY AHWAL SYAKHSIYAH FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Mei 2022
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0584/In.28/D.1/TL.01/05/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Syariah Institut Agama Islam Negeri Metro,
menugaskan kepada saudara:

Nama : **WALUL HIDAYAH**
NPM : 1702030041
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhshiyah)

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDY AHWAL SYAKHSIYAH FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO TERHADAP PERILAKU SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Mei 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Zumaroh S.E.I, M.E.Sy
NIP 19790422 200604 2 002



Mengetahui,
Pejabat Setempat

[Signature]
Kusnata Irawan, M.H



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-124/In.28/S/U.1/OT.01/03/2023**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Walul Hidayah

NPM : 1702030041

Fakultas / Jurusan : Syari'ah/ Ahwal Al-Syakhshiyah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2022 / 2023 dengan nomor anggota 1702030041

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 20 Maret 2023

Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP 19750505 200112 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN UJI KESAMAAN (SIMILARITY CHECK)

No.0475/In.28.2/J-AS/PP.00.9/03/2023

Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : WALUL HIDAYAH
NPM : 1702030041
Jurusan : Ahwal Syakhshiyah
Jenis Dokumen : Skripsi
Judul : PERSEPSI MAHASISWA PROGRAM STUDI AHWAL SYAKHSIYYAH
FAKULTAS SYARIAH IAIN METRO LAMPUNG TERHADAP PERILAKU
SEKSUAL PRA-NIKAH DALAM MEMBENTUK KELUARGA HARMONIS

Karya ilmiah yang bersangkutan dengan judul di atas, telah melalui proses uji kesamaan (*similarity check*) menggunakan aplikasi *Turnitin*, dengan hasil presentase kesamaan : **19 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 31 Maret 2023
Ketua Jurusan Ahwal Syakhshiyah,

Dr. Riyan Erwin Hidayat, M. Sy



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XII / 2023

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--|-----------------|
| | 2-2-23 | Ace untuk di ajukan ke sidang munaqaroh | hy |

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Walul Hidayah
NPM. 1702030041



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XI / 2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|----------------------|---|-----------------|
| | Senin/ 26-12-2022 | lept lupri orhas sudan 1. orisinalitas bermetern 2. lnta peryanta 5 HD 3. susunaa alan sistematika sesus pedura | hy |

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Walul Hidayah
NPM. 1702030041



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XI / 2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|-------------------|--|-----------------|
| | Rabu/ 17-11-22 | ada pengajuan berkas, mana yang akan dibaca? apakah sudah pernah bimbingan sebelumnya? Tinjauan materi-jika sudah. Dokumen apa membuat bingung mahasiswa? | hy |

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjanah, M.Ag., PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Walul Hidayah
NPM. 1702030041



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XI / 2022

| No | Hari/Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------|---|--------------|
| | 5/2- /10 | 1. perbaiki metodologinya. 2. perbaiki BAB IV a.) sejarah singkat keagamaan di cantumkan sumber b.) utk wawancara tidak sekedarnya saja tapi lebih mendalam utk menambah permasalah 3. kesimpulan cukup / saja utk mendapatkan ^{isi} permasalahan yg diangkat. 4. catat hasil coretan di dlm skripsi | |

Dosen Pembimbing II

Fredy Chandi Midia, SH., MH
NIDN. 2002048102

Mahasiswa Ybs,

Walul Hidayah
NPM. 1702030041



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XII / 2023

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|--------------------|--|-----------------|
| | Kamis/ 9-2-2023 | Perbaiki format capaian dalam dokumen dan sudah kembali dalam bimbingan | ly |

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Siti Nurjannah, M.Ag., PIA
NIP. 19680530 199403 2 003

Mahasiswa Ybs,

Walul Hidayah
NPM. 1702030041



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XI / 2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---|-----------------|
| | 14/202 /11 | ACC untuk dapat diproseskan. Silahkan peneliti ke P.1 | |

Dosen Pembimbing II

Fredy Ghandi Midia, SH., MH
NIDN. 2002048102

Mahasiswa Ybs,

Walul Hidayah
NPM. 1702030041




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

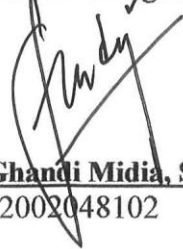
Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XI / 2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|--|---|
| | 8/2022 /11 | Perbaiki - BAB IV perhatikan - font huruf. - paragraf. - Spasi footnote ditulis jika diambil dari website - |  |

Dosen Pembimbing II



Fredy Ghandi Midia, SH., MH
NIDN. 2002048102

Mahasiswa Ybs,



Walul Hidayah
NPM. 1702030041



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS SYARIAH

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Walul Hidayah Jurusan/Fakultas : AS / Syariah
NPM : 1702030041 Semester / T A : XI / 2022

| No | Hari/ Tanggal | Hal-hal yang dibicarakan | Tanda Tangan |
|----|------------------|---|-----------------|
| | 5/2022 /8 | <p>BAB IV mempergunakan landasan teori yang ada di BAB II</p> <p>APD didasari dari landasan teori sehingga apa yang menjadi pertanyaan permasalahan dapat terjawab.</p> <p>Jika BAB IV tidak mengacu pada landasan teori maka landasan teori milik peneliti tidak terpenuhi</p> | |

Dosen Pembimbing II

Fredy Ghandi Midia, SH., MH
NIDN. 2002048102

Mahasiswa Ybs,

Walul Hidayah
NPM. 1702030041

DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar 1 Wawancara dengan Ernawati (Mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah IAIN Metro Lampung)



Gambar 2 Wawancara dengan (Mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah IAIN Metro Lampung)



Gambar 3 Wawancara dengan (Mahasiswa Prodi Ahwal Syakhshiyah IAIN Metro Lampung)



Gambar 4. Wawancara dengan Pelaku Seksual Pra-Nikah



Gambar 5. Wawancara dengan Pelaku Seksual Pra-Nikah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Walul Hidayah, lahir di Negeri Jemanten, 19 September 1997. Anak pertama dari tiga bersaudara, dari pasangan Bapak Nur Kholis dan Ibu Mujiati. Tamatan pendidikan dasar di SDN 1 Negeri Jemanten pada tahun 2004-2010.

Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP N 1 Margatiga pada tahun 2010-2013. Lalu melanjutkan pendidikan di SMA Minhajut Thullab Way Jepara Lampung Timur pada tahun 2013-2016. Pada tahun 2017 penulis tercatat sebagai salah satu mahasiswi jurusan Hukum Keluarga Islam (Ahwal Syakhsyiyah) Fakultas Syari'ah IAIN Metro Lampung melalui seleksi penerimaan mahasiswa jalur UM-PTKIN..